

**PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTIK DAN SIKAP KERJA SISWA
TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA
PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :

GILANG WAHYU WICAKSANA

NIM. 08518244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan**” ini disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Dosen Pembimbing






Soeharto, Ed.D.

NIP. 19530825 1979 03 1003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Program Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto, MSOE,Ed,D	Ketua Penguji		19/7 2013
Moh. Khairudin, Ph.D	Sekretaris Penguji		20/7-2013
K. Ima Ismara, M.Pd, M.kes	Penguji Utama		20/7 - 2013

Yogyakarta, Agustus 2013

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0032

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Wahyu Wicaksana

NIM : 08518244005

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika-S1

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan merupakan bagian dari payung penelitian Bapak K. Ima Ismara dan Bapak Soeharto. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Gilang Wahyu Wicaksana

NIM. 08518244005

MOTTO

- ❖ *Jujur, Jujur Dan Jujur, karena mata uang dunia adalah KEJUJURAN*
- ❖ *Kehidupan adalah Keseimbangan, Jika engkau melakukan kejahatan pastilah dibalas dengan kejahatan pula dan jika engkau melakukan KEBAIKAN maka kebaikan pasti juga akan menghampirimu.*
- ❖ *Jalan lapang menuju kesuksesan adalah BEKERJA, BERUSAHA dan BERDO'A. Sedangkan modal utama kesuksesan adalah PANTANG MENYERAH, BERANI MENGAMBIL KEPUTUSAN dan TIDAK TAKUTAKAN KEGAGALAN.*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan...

*Aku Bersembah sujud hanya kepada-Mu
Hanya Engkau yang patut disembah karena engkau lah segalanya...
.....Allah SWT*

*Untukmu...
Ayah dan Ibunda tercinta...yang selalu mengasihi dan menyangiiku
dan untukmu...Adik-adikku (Arya dan Chinda)...sebagai pemompa semangat
Kuberdoa semoga semuanya selalu dalam lindungan-Nya*

Untuk agamaku, bangsaku...

*Saudara & Sahabat, Teman-teman MEKATRONIKA 08 FT UNY
Terimakasih atas dukungan dan semangatnya
Bersama kalian hidup ini semakin bermakna dan berwarna.....*

*Saudara & Sahabat, Teman-teman ku semua
yang telah membuat hidup ini menjadi lebih indah.*

*Semoga sebagian kecil yang telah terselesaikan ini
Dapat menjadi awal pekerjaan besar yang telah menanti kita.....*

*Terimakasih ya Allah..
Atas semua nikmat yang telah kau berikan sampai hari ini
semoga apa yang telah engkau berikan ini dapat bermanfaat bagi...,
diriku sendiri, keluargaku, saudaraku, sahabat, teman-teman ku dan untuk seluruh
umatmu....*

Dan kuberdoa agar aku selalu menjadi orang yang beruntung....

Amin yaa Rabbal' alamiin....

**PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTIK DAN SIKAP KERJA SISWA
TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA
PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

Oleh:

Gilang Wahyu Wicaksana
NIM. 08518244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) mengetahui pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan, (3) mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan sikap kerja secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri yang berjumlah 57 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel dan teknik pengujian regresi linier sederhana dengan analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sebagian siswa kelas XI Program keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan (70%) termasuk dalam kategori tinggi dalam menanggapi lingkungan kerja, sebagian siswa kelas XI Program keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan (67%) tergolong tinggi dalam menunjukkan kualitas sikap kerja, kesadaran keselamatan kerja siswa kelas XI Program keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan (56%) tergolong tinggi. (2) terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan nilai koefisien regresi $r = 0,557$, (3) terdapat pengaruh yang positif antara sikap kerja terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan nilai koefisien regresi $r = 0,772$, (4) Lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama memiliki peranan terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan koefisien determinasi $r^2=0,607$ atau sebesar 60,7%.

Kata kunci : kesadaran keselamatan kerja, lingkungan praktik, sikap kerja

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Karunia dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Praktik dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja Program Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan dan mengapresiasi atas dukungan dan bimbingan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berdasar kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Soeharto, Ed.D, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing atas segala arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT dan Dr. Edy Supriyadi, M.Pd selaku validator instrumen penelitian.
3. Bapak Drs. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Anton Subiyantoro, M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan.
6. Bapak dan ibu guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
7. Teman-teman Pendidikan Teknik Mekatronika 2008 FT UNY.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, masukan berupa kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat digunakan pada waktu yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca karya ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, juni 2013
Penulis

Gilang Wahyu Wicaksana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	8
2. Kesadaran Keselamatan Kerja	11
3. Lingkungan Praktik.....	14
4. Sikap Kerja Siswa	20
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28

B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
1. Validitas Instrumen.....	36
2. Reliabilitas	37
G. Metode Analisa Data	38
1. Uji Prasyarat Analisis	38
2. Analisis Data Deskriptif	39
3. Pengujian Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
1. Deskripsi Variabel Lingkungan Praktik	42
2. Deskripsi Variabel Sikap Kerja Siswa	43
3. Deskripsi Variabel Kesadaran Keselamatan Kerja	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Linieritas	47
3. Uji Multikolinieritas	47
C. Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi - kisi instrumen kesadaran keselamatan kerja	32
Tabel 2	Alternatif penskoran butir angket	33
Tabel 3	kisi – kisi instrumen lingkungan praktek	33
Tabel 4	kisi – kisi instrumen sikap kerja siswa	34
Tabel 5	Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas	37
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 7	Distribusi Kategori Data	40
Tabel 8	Kecenderungan data variabel lingkungan praktik	42
Tabel 9	Kecenderungan data variabel sikap kerja siswa	44
Tabel 10	Kecenderungan data variabel kesadaran keselamatan kerja	45
Tabel 11	Rangkuman Uji Normalitas	46
Tabel 12	Rangkuman hasil uji linieritas	47
Tabel 13	Rangkuman hasil uji <i>multikolinieritas</i>	48
Tabel 14	Hasil uji regresi linier sederhana X1 terhadap Y	48
Tabel 15	Hasil uji regresi linier sederhana X2 terhadap Y	50
Tabel 16	Hasil uji regresi ganda X1,X2 terhadap Y	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma penelitian	30
Gambar 2. Kurva kategori data	40
Gambar 3. Diagram kecenderungan variabel lingkungan praktik	43
Gambar 4. Diagram kecenderungan variabel sikap kerja siswa	44
Gambar 5. Diagram kecenderungan variabel kesadaran keselamatan kerja	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Hasil Expert judgement
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Lampiran 6	Perhitungan Kecenderungan Variabel Data
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 9	Hasil Uji Linieritas
Lampiran 10	Hasil Pengujian Hipotesis Hipotesis
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri pada masa sekarang ini cukup pesat. Seiring berkembangnya dunia industri, dunia kerja selalu dihadapkan pada tantangan baru yang harus segera diatasi bila perusahaan tersebut ingin tetap eksis.. Masalah yang selalu berkaitan dan melekat dengan dunia kerja sejak awal dunia industri dimulai adalah timbulnya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Proses produksi akan terhambat karena kecelakaan tenaga kerjanya dan berdampak pada kinerja perusahaan, khususnya tingkat produktivitas yang direncanakan bisa saja terus merosot dan mengganggu kelangsungan eksistensi perusahaan tersebut, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Selain faktor takdir, kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja pasti ada penyebabnya. Kelalaian perusahaan dalam melakukan pemeriksaan pekerjaannya merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja, selain itu pengawasan kepada pekerja tentang prosedur keselamatan kerja yang kurang atau bahkan tidak ada pengawasan juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

Sampai saat ini masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya keselamatan kerja dan keselamatan para pekerja, bahkan mengabaikan prosedur keselamatan kerja. Seperti yang ditulis dalam harian Antara news (2013) Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar mengakui bahwa tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja

(K3) didalam proses produksi masih terjadi terutama di sektor jasa konstruksi. Data yang diperoleh dari PT. Jamsostek dan Depnaker RI (2012) rata-rata kecelakaan kerja mencapai lebih dari 100.000 kasus per tahun. Data di atas diambil dari 9 juta orang pekerja formal yang menjadi anggota program Jamsostek dari total 100 juta orang pekerja di seluruh Indonesia. Artinya, terdapat 90 juta buruh Indonesia yang tidak dilindungi kesehatan dan keselamatan kerjanya. Data tersebut menandakan masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap keselamatan kerja para pekerja.

Kurangnya perhatian perusahaan terhadap keselamatan kerja bukan satu-satunya faktor penyebab kecelakaan kerja, namun faktor manusia atau pekerja juga berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Di dalam Permenaker No.05 tahun 1996 dinyatakan bahwa terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil faktor teknis. Faktor manusia dalam hal ini adalah pekerja mempunyai andil paling besar terhadap keselamatan kerja untuk dirinya sendiri dan alat kerja.

Selain pihak perusahaan, pemerintah juga harus memberikan upaya terhadap pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja merupakan upaya pemerintah untuk melindungi para pekerja terhadap kemungkinan kecelakaan kerja. Undang-undang tentang keselamatan kerja tersebut untuk mendorong industri agar benar-benar mengutamakan keselamatan kerja dalam setiap proses produksinya. Seperti kondisi lingkungan kerja yang aman, dan kelengkapan keselamatan kerjanya.

Tenaga kerja yang diserap di Industri adalah siswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai sasaran industri perlu menata diri dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai. SMK harus mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri, agar mendapatkan lulusan yang dapat langsung bekerja di industri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan yang tercantum dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Kejuruan, Vokasi, dan Profesi ayat 2.

Siswa SMK merupakan sasaran utama terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 ayat 3, menyebutkan bahwa Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah keselamatan kerja di bengkel maupun di industri tempat kerjanya nanti.

Siswa program keahlian teknik elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan selama ini masih kurang kesadaran pentingnya keselamatan kerja. Keselamatan kerja terhadap dirinya sendiri maupun keselamatan terhadap alat yang digunakan dalam praktek. Tidak sedikit alat praktek yang rusak saat digunakan oleh siswa, hal tersebut membuktikan kurangnya kesadaran

terhadap keselamatan kerja terhadap alat yang digunakan. Kebiasaan itu dapat berakibat buruk jika sampai terbawa di industri, bukan hanya alat yang menjadi korban bahkan dirinya sendiri bisa menjadi korban dari kelalaian tersebut.

Mengingat siswa akan berhubungan langsung maka upaya penanggulangan kecelakaan kerja harus dilakukan sejak di bangku sekolah. Dengan upaya tersebut diharapkan siswa mempunyai kesadaran pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya sendiri. Selain itu sikap kerja siswa dalam melaksanakan kerja di tempat praktek juga berpengaruh terhadap keselamatan kerja. Tingkat kesadaran siswa yang tinggi terhadap keselamatan kerja akan menimbulkan lingkungan yang aman dalam bekerja, karena siswa menyadari bahaya yang ditimbulkan jika terjadi kecelakaan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalahnya bahwa dunia kerja selalu dihadapkan pada tantangan yang harus dihadapi agar tetap bisa bertahan. Tantangan utama yang harus dihadapi adalah pengurangan angka kecelakaan kerja.

Pengurangan angka kecelakaan salah satunya dengan meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan kerja. Kesadaran keselamatan kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek manusia dan aspek teknis. Aspek manusia terdiri dari : 1) pengetahuan siswa, 2) motivasi kerja, dan 3) sikap kerja. Aspek teknis terdiri dari : 1) ketersediaan kelengkapan kerja, dan 2) lingkungan kerja.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran keselamatan kerja dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek manusia dan aspek teknis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas dan berdasarkan keterbatasan waktu, kemampuan biaya, kemampuan penulis, dan kesempatan, maka masalah penelitian akan dibatasi pada faktor lingkungan kerja dan sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran variabel lingkungan praktik siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah gambaran variabel sikap kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Bagaimanakah gambaran variabel kesadaran keselamatan kerja program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
5. Apakah ada pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan ?
6. Apakah lingkungan kerja dan sikap kerja siswa secara bersama – sama berpengaruh terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran variabel kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Untuk mengetahui gambaran variabel lingkungan praktik siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Untuk mengetahui gambaran variabel sikap kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan sikap kerja secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. SMK Muhammadiyah Prambanan

Dapat membantu pihak SMK Muhammadiyah Prambanan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, maupun dalam penyusunan bahan ajar Kesehatan dan Keselamatan kerja di bengkel dan prasarana penunjangnya guna memberikan modal siswa agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2. Penulis

Merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan dengan mengaplikasikan apa yang telah diterima selama berada di perguruan tinggi.

3. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Filosofi dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Bila semua potensi bahaya telah dikendalikan dan memenuhi batas standar aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat dan proses produksi menjadi lancar, yang pada akhirnya akan dapat menekan risiko kerugian dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas.

UU No. 13 tentang ketenagakerjaan mengamanatkan bahwa setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar serta mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05 tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengemukakan bahwa Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Suma'ur (1990 : 1) yang dikutip oleh Edi Putra Wirawan (2008 : 14) bahwa K3 adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Dalam kesempatan lain juga dikatakan bahwa kesehatan kerja adalah ilmu-ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat memperoleh derajat yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial dengan usaha preventif terhadap penyakit-penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum.

Tujuan utama dari pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja pada intinya menciptakan manusia yang sehat dan produktif. Tujuan demikian dapat tercapai karena adanya korelasi antara kesehatan dan produktifitas dalam pekerjaan yang didasarkan pada kenyataan- kenyataan, yaitu : (1) Untuk efisiensi yang optimal dan sebaik- baiknya, pekerjaan harus dilakukan dengan cara dan lingkungan kerja yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan kerja. (2) Biaya pengobatan penyakit dan kerusakan akibat kecelakaan yang ditimbulkan sangat mahal dibandingkan dengan biaya pencegahan. Biaya itu meliputi pengobatan, perawatan, kerusakan mesin, alat dan bahan, rehabilitasi, terganggunya pekerjaan dan cacat yang menetap (Suma'mur 1990 : 3) dalam (Edi Putra Wirawan 2008 : 15).

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang dikemukakan Anoraga (2005:76) dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu :

a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah tempat dimana seseorang atau karyawan dalam melakukan semua aktifitas bekerja. Lingkungan kerja dalam hal ini keterkaitanya dengan kondisi kerja, seperti ventilasi, suhu, penerangan dan situasinya.

b. Alat kerja dan bahan

Alat kerja dan bahan adalah hal yang sangat pokok dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Memproduksi barang alat-alat kerja sangatlah penting atau bisa dibilang vital yang biasa digunakan oleh para pekerja dalam melaksanakan semua kegiatan proses produksi dan disamping itu adalah bahan-bahan utama yang akan dijadikan barang.

c. Cara melakukan pekerjaan

Pada bagian – bagian produksi memiliki cara yang berbeda untuk setiap tindakan produksi. Cara – cara yang biasa dilakukan seorang karyawan datau lebih dalam melakukan semua aktifitas pekerja, semisal dapat diambil contoh menggunakan peralatan yang sudah ada atau tersedia dan pakaian pelindung diri secara benar dan tepat dan mematuhi segala peraturan penggunaan alat atau peralatan tersebut dan memahami cara pengoprasian mesin itu sendiri.

Budiono dkk (2003:99) mengemukakan faktor – faktor mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain :

a. Beban kerja.

Berupa beban fisik, mental dan sosial, sehingga usaha penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuan harus diperhatikan.

b. Kapasitas kerja

Pendidikan, keterampilan, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, keadaan gizi dan sebagainya adalah banyak tergantung dalam kapasitas kerja.

c. Lingkungan kerja

Fisik, kimia, biologik, ergonomik, maupun psikososial adalah faktor dari lingkungan kerja.

Uraian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa, Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu norma atau peraturan yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas, bertujuan untuk melindungi manusia atau pekerja atas keselamatannya, menjamin keselamatan orang lain dan lingkungannya, mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang membahayakan keselamatan pekerja. Mengingat besarnya bahaya yang ditimbulkan diantaranya cacat hingga kematian, beberapa upaya yang harus dilakukan adalah menaati aturan perundang – undangan tentang pemakaian alat keselamatan kerja. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

2. Kesadaran Keselamatan Kerja

Istilah kesadaran berasal dari bahasa latin yaitu "*conscentia*" yang artinya "mengerti dengan" dalam bahasa inggris istilah "*conscentia*" ini dapat diartikan sebagai "*consciousness*" yaitu kesadaran. Pengertian ini diartikan sebagai kesembuhan dari keadaan sakit, pingsan atau terbangun dari tidur (Desianti N, 2011:11).

Istilah kesadaran menurut Poerwadarmita dalam Desianti N (2011:11) kesadaran didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini

terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa – peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.

A. Charis Zubair dalam Muharam Yoga Teguh (2013) mengungkapkan kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan selalu bermoral, berperilaku susila, dan tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku.

Koentjoro Ningrat dalam Desianti N (2011:12) menjelaskan kesadaran, yaitu :

- a) Hal yang dirasakan oleh seorang individu.
- b) Keseluruhan perasaan dan pengalaman seseorang individu dan jiwa seseorang individu yang berhubungan dengan hal itu, proses – proses mana terhenti sewaktu tidur, pingsan, koma.

Berdasarkan penerapannya kesadaran yaitu kesadaran stasis dan kesadaran dinamis. Kesadaran statis didasarkan pada diri seseorang itu sendiri, pada dasarnya manusia memiliki cipta, rasa, dan karsa yang bisa mengembangkan kemampuan dan tanggung jawabnya yang didasari sadar sekitar dan sadar hukum. Kesadaran dinamis, dimana manusia dan masyarakat mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut (Desianti N, 2011:12). Kesadaran tidak hanya dimengerti, ditaati ketentuan dan peraturan, melainkan juga menaati etika dan moral sesuai dengan adat dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat.

Soekanto (1982) dalam Rr. Ambar Sih Wardani (2008 : 8) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing - masing merupakan tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain : pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja ini menyangkut segenap proses produksi dan distribusi serta memfokuskan pada tempat kerja (Latifatul Mufarokhah, 2006:8).

Keselamatan kerja adalah upaya manusia untuk menciptakan keselamatan dalam suatu proses kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kesadaran keselamatan kerja adalah kesiagaan individu dan jiwa seorang individu terhadap suatu hal atau proses dan mengembangkannya dengan tujuan untuk melindungi individu dan sumber produksi dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen kesadaran keselamatan kerja, yaitu : (1) Pengetahuan tentang keselamatan kerja dan kelengkapan keamanan; (2) Memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan; dan (3) Kemauan menggunakan sarana peralatan keselamatan kerja.

3. Lingkungan Praktek

Lingkungan kerja adalah lingkungan pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal.

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif dan optimis prestasi kerja pegawai juga tinggi. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja.

Nitisemito (2001) mengungkapkan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.

Definisi lingkungan kerja yang diungkapkan Komarudin (2001: 87) adalah kehidupan sosial psikologi dan fisik dalam organisasi yang berpengaruh terhadap pekerjaan karyawan dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan berbagai devinisi mengenai lingkungan kerja dapat disimpulkan bahwa lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari, segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan dan kehidupan sosial psikologi dan fisik dalam organisasi yang berpengaruh terhadap pekerjaan karyawan dalam melakukan tugasnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan fisik antara lain :

a. Temperatur dan kelembaban ruangan

Tubuh manusia akan selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan normal dengan suatu sistem tubuh yang sangat sempurna sehingga dapat menyesuaikan temperatur tubuh sesuai dengan perubahan-perubahan temperatur yang ada diluar tubuh. Akan tetapi kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri ada batasnya.

Temperatur dan kelembaban akan mempengaruhi sistem kerja yang ada, baik terhadap pekerja itu sendiri dan juga terhadap peralatan atau mesin yang digunakan oleh pekerja itu. Sehingga ukuran ideal untuk tiap sistem kerja akan berbeda-beda tergantung pada manusia yang menjalaninya dan peralatan yang digunakan atau dioperasikan. Misalnya saja temperatur dan kelembaban yang digunakan untuk laboratorium Sistem Produksi dengan laboratorium Komputer akan berbeda karena sifat dari peralatan yang berbeda pula. Temperatur tidak ditentukan namun normalnya diambil nilai yang minimum yaitu; (1) untuk pekerja yang duduk terus – menerus minimum 16°C; (2) untuk pekerja fisik yang keras minimal 13°C.

b. Penerangan atau pencahayaan

Penerangan ini meliputi kemampuan manusia untuk melihat sesuatu, sifat-sifat dari indera penglihatan, usaha-usaha yang dilakukan untuk melihat obyek yang lebih baik dan pengaruh penerangan terhadap lingkungan. Kriteria pokok penerangan adalah:

- a) Harus dapat membantu tugas-tugas visual dengan cara cepat dan tepat.
- b) Agar tercapainya kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dan suasana santai bagi mata.
- c) Penyebaran cahaya merata keseluruhan bidang kerja didalam ruangan.

d) Tidak ada cahaya terpusat yang menyilaukan.

Penerangan yang baik adalah apabila cahaya penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat dan memungkinkan seseorang melihat pekerjaannya dengan teliti, cepat, lebih sedikit membuat kesalahan, mata tidak cepat lelah, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

c. Kebisingan

Kebisingan adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu objek (dari luar maupun dari dalam sistem kerja). Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki. Bunyi didengar sebagai rangsangan – rangsangan pada telinga oleh getaran-getaran melalui media elastis. Terdapat dua hal yang menentukan kualitas bunyi, yaitu frekuensi dan intensitas. Frekuensi dinyatakan dalam jumlah getaran perdetik (Hz), biasanya kebisingan terdiri dari campuran-campuran sejumlah gelombang-gelombang yang sederhana dari berbagai frekuensi. Nada dari kebisingan ditentukan oleh frekuensi-frekuensi yang ada. Intensitas atau arus energi persatuan luas biasanya dinyatakan dalam satuan desibel (dB).

Pengaruh utama kebisingan terhadap kesehatan adalah kerusakan indera-indera pendengaran, yang menyebabkan ketulian progresif terutama untuk kebisingan yang bernad tinggi, terputus – putus atau yang datang secara tiba-tiba. Pengaruh sangat terasa bila sumber kebisingan tersebut tidak diketahui. Gelombang suara yang dibawa oleh udara menggetrarkan gendang telinga dan dapat bersifat merusak jika telah mendekati ambang batas kemampuan maksimum pendengaran manusia.

Mula – mula efek kebisingan pada pendengaran adalah sementara dan pemulihan secara cepat sesudah dihentikan kerja di tempat yang bising. Bila kerja terus menerus ditempat yang bising ini akan berakibat hilang daya dengar yang menetap dan tidak akan pulih kembali, biasanya dimulai pada frekuensi sekitar 4000Hz dan akhirnya untuk percakapan biasa sudah tidak terdengar lagi. Nilai ambang batas untuk kebisingan adalah 85 dB pada area manufaktur, sedangkan untuk area laboratorium tidak melebihi 40 db, pada nilai tersebut menerima kebisingan kurang dari delapan jam tidak akan mengakibatkan kerusakan pada pendengaran.

d. Kadar debu

Debu adalah pertikel – petikel zat padat yang disebabkan oleh kekuatan–kekuatan alami atau mekanis seperti pengolahan, penghancuran, pengglembutan, pengepakan yang cepat, peledakan dan lain – lain dari bahan-bahan organik maupun non organik misal batu, kayu, biji logam, dan sebagainya.

Kadar debu di udara dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain iklim, pola peredaran udara (angin) disuatu ruangan dan lingkungan disekitar sistem kerja lainnya. Debu yang berlebihan dapat mengganggu pernafasan dan penglihatan sehingga akan menimbulkan penyakit yang membahayakan pekerja.

Debu – debu yang hanya mengganggu kenikmatan kerja adalah debu yang tidak berakibat fibrosis pada paru – paru, melainkan berpengaruh sangat sedikit atau tidak sama sekali pada penghirupan normal. Kadar yang berlebihan dari debu yang biasanya tidak berakibat sakit ini dapat mengurangi penglihatan (oksida besi), menyebabkan endapan tidak menyenangkan pada mata, hidung,

dan telinga (debu semen), atau berakibat kerusakan pada kulit oleh efek kimiawi atau mekanis atau juga oleh cara pembersihan.

Debu juga memiliki ukuran yang berbeda-beda. Debu ukuran 5 - 10 mikron akan tertahan pada jalan pernafasan bagian atas, debu ukuran 3-5 mikron ditahan oleh bagian tengah pernafasan. Partikel-partikel yang besarnya antara 1 dan 3 mikron akan ditempatkan langsung kepermukaan alveoli, oleh karena itu debu ukuran ini tidak mengendap. Apabila banyak debu disekitar kita maka pada akhirnya akan mengganggu pernafasan kita juga dapat merusak peralatan yang sensitif terhadap debu. Baku mutu debu yang diijinkan di Indonesia adalah 0,2 mg/m³, sedangkan di Amerika 2,28 mg/m³.

e. Sirkulasi Udara

Oksigen sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama untuk menjaga kelangsungan hidupnya, yaitu untuk proses metabolisme dalam tubuh. Udara di sekitar kita dikatakan kotor apabila kadar oksigen dalam udara tersebut telah kurang dan bercampur dengan gas – gas yang berbahaya bagi kesehatan. Udara kotor ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan pernafasan sehingga akan mempercepat terjadinya proses kelelahan.

Untuk mengatasi pencemaran udara dalam lingkungan kerja, kita harus mengerti tentang sirkulasi udara yang baik, sehingga udara yang kotor dapat diganti dengan udara yang segar dan bersih, yang biasanya dilakukan dengan melalui ventilasi atau cendela. Ventilasi dan cendela yang cukup tentunya akan menjadikan ruangan dipenuhi oleh udara yang segar sehingga proses kelelahan terhadap orang yang berada diruangan tersebut dapat terjadi.

f. Warna Ruangan

Warna ruangan kerja sangat berpengaruh terhadap kemampuan mata untuk melihat objek selain itu juga warna ruangan memberikan dampak psikologis bagi para pekerja. Permainan warna tentunya akan memberikan kesan tersendiri pada ruangan sehingga dalam mewarnai atau mengecat suatu ruangan kita melihat luas ruangan, posisi dari ruangan serta fungsi dari ruangan- ruangan yang sempit sebaiknya menggunakan warna yang memberikan kesan luas dan lega misalnya warna krem.

Dalam keadaan ruangan terasa sempit, warna yang sesuai ini secara psikologis akan menguntungkan yang disebabkan karena ruangan yang sempit cenderung akan menimbulkan ketegangan.

g. Kadar Udara

Kadar udara yang tidak sehat di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, apalagi kalau bau tersebut sedemikian rupa sehingga dapat mengganggu konsentrasi bekerja. Lebih jauh lagi, bau-bauan yang terjadi terus menerus bisa mempengaruhi kepekaan penciuman.

Latifatul Mufarokhah (2006 : 28) menyatakan indikator lingkungan kerja yang baik , antara lain :

- a. Tata ruang yang tepat dan mampu memberikan keleluasaan bekerja para karyawan.
- b. Pencahayaan memadai, sehingga mampu mendukung kinerja karyawan.
- c. Drainase dan ventilasi yang baik sehingga tercipta suhu dan kelembaban ruangan.
- d. Pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang dari suara bising.

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (2006) dalam Edi Putra Wirawan (2008:21) praktik adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata hal – hal yang ia dapat dalam teori.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan praktek adalah segala sesuatu yang ada di sekitar yang mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas – tugas untuk menguji dan melaksanakan teori yang didapat dalam keadaan nyata. Selain itu berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen lingkungan praktik, yaitu : (1) Tata ruang yang tepat dan mampu memberikan keleluasaan bekerja; (2) Pencahayaan yang memadai; (3) Drainase dan ventilasi yang baik; (4) Pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang; dan (5) Kelengkapan perlengkapan kerja untuk kelancaran kerja.

4. Sikap Kerja Siswa

a. Pengertian Sikap

Sarlito W. Sarwono (2012:201) sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa – biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.

Sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subyektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap (Sarlito W Sarwono, 2009:83).

Dalam pembahasan sikap perlu dibandingkan antara sikap dan motif. Motif adalah inti yang paling dalam dari suatu organisasi tingkah laku, ialah unsur mengapa daripada tingkah laku individu. Sedangkan sikap adalah lebih

merupakan sistem pernyataan atau sistem yang menentukan dengan cara apakah motif itu dinyatakan dalam tingkah laku.

Hubungan sikap dan motif juga dikemukakan oleh Gerungan (1991:149) bahwa pengertian *attitude* itu dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi *attitude* itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan ketersediaan bereaksi terhadap suatu hal. Tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya.

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku (Sarlito W Sarwono, 2009:83). Komponen kognitif berisi tentang pemikiran maupun ide – ide yang berhubungan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal yang diketahui sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan, kesan, atribusi, dan penilaian terhadap objek. Komponen afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afeksi dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen perilaku dapat diketahui melalui respon seseorang terhadap objek sikap. Respon tersebut bisa berupa tindakan atau perilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen tersebut akan menciptakan suasana tertentu yang dapat menjelaskan perbedaan sikap orang – orang terhadap objek yang sama.

Berdasarkan uraian di atas tentang sikap maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak dengan keyakinan dan perasaan-perasaan tertentu di dalam

menanggapi suatu obyek. Sikap merupakan pengembangan dari motif yang dilaksanakan dengan cara apakah motif itu dinyatakan dalam tingkah laku.

b. Konsep Kerja

Kerja bagi sebagian orang identik dengan penghasilan atau uang, karena di dalam melakukan suatu pekerjaan orang mengharap imbalan dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Moh As'ad dalam Elin Karlina (2011:18) bekerja adalah melaksanakan suatu tugas yang diartikan dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh manusia.

Dr. May Smith dalam Anoraga P (1992:12) tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup berarti bekerja. Dari pendapat tersebut, maka hanya kegiatan – kegiatan orang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomis saja yang bisa dikategorikan sebagai kerja.

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Gilmer (1971) dalam Elin Karlina (2011:19) bekerja itu proses fisik dan mental manusia dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan definisi kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kerja adalah usaha dan aktifitas manusia baik fisik maupun mental untuk menghasilkan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

c. Sikap kerja

Sikap kerja terbentuk berdasarkan rangsangan yang diterima atau respon terhadap lingkungan kerja, suasana kerja, objek, tempat, keadaan serta orang yang terlibat dalam kerja sebuah organisasi (Elin Karlina, 2011:20).

Pembentukan dan pengembangan dari sikap kerja mengarah pada sikap kerja positif dan sikap kerja negatif. Pada suatu perusahaan, sikap kerja positif dari pekerja terhadap pekerjaan akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Sebaliknya sikap kerja negatif pekerja akan memperburuk penampilan kerjanya, serta mengurangi kompetensi yang bersangkutan. Sikap kerja dari pegawai dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, dengan demikian sikap kerja mampu mempengaruhi penampilan kerja dalam melaksanakan pekerjaan.

Siswa SMK sendiri diharapkan mempunyai sikap kerja yang positif sehingga apabila nanti bekerja dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil dan kualitas kerjanya.

Berkaitan dengan sikap kerja, Dikmenjur merinci sikap kerja yang harus dimiliki setiap siswa SMK dalam pekerjaannya (Elin Karlina,2011:21), yaitu:

- 1) Kerjasama
- 2) Kedisiplinan
- 3) Kejujuran
- 4) Mengakses dan mengorganisasikan informasi
- 5) Tanggung jawab
- 6) Efektif dan efisien
- 7) Kemandirian

Berdasarkan pendapat di atas sikap kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kesiapan untuk menanggapi tingkah laku siswa SMK dalam menjalankan aktivitas fisik maupun mental dalam melakukan pekerjaan pada kegiatan praktikum. Selain itu berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen sikap kerja siswa,

yaitu : (1) Kemauan untuk menggunakan sarana peralatan Keselamatan kerja; (2) Tanggung jawab terhadap Keselamatan Kerja; dan (3) Dapat mengantisipasi keadaan dari kecelakaan yang terjadi yang dapat menimpa dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Lilik Khoiriyah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Upah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Aji Bali Jayawijaya Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan jumlah responden 100 orang tanpa menggunakan sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda, uji F, uji R, serta sumbangan efektif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara upah dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan CV. Aji Bali Jayawijaya. Dinyatakan dalam perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif menunjukan bahwa kontribusi upah terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 36,8%, sedangkan lingkungan kerja memberikan kontribusi sebesar 27,5%, sehingga total sumbangan upah dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan sebesar 64,3%.

Ratih Cecilia Meidiannitha (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara kesadaran Keselamatan Kerja Dengan Stres Kerja Karyawan Unit Produksi di Perusahaan AKRAB Malang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bersifat kuantitatif. Hasil perhitungan korelasi kesadaran keselamatan kerja dengan stress kerja karyawan unit produksi Perusahaan Raket AKRAB Malang adalah $r = -0,633$ dan $p = 0.00$. Artinya

terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kesadaran keselamatan kerja dengan stress kerja. Hal itu terjadi karena dengan semakin tingginya kesadaran karyawan akan keselamatan kerja maka stress kerja akan semakin rendah.

Elin Karlina (2011) dalam penelitian yang berjudul Kontribusi Sikap Kerja Siswa Terhadap Praktik Kerja Industri. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Ciluku-Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan responden terdiri dari 56 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametris, karena data bersifat tidak normal. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif terhadap Praktik Kerja Industri sebesar 15,84% dengan harga koefisien korelasi $r = 0,398$ yang menunjukkan bahwa korelasi ini berada dalam taraf rendah. Artinya, bahwa sikap kerja siswa pada kegiatan praktikum terhadap Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi sebesar 15,84%.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel yang diteliti, yaitu kesadaran keselamatan kerja, sikap kerja siswa, dan lingkungan kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, subyek penelitian, serta hasil penelitian yang disesuaikan dengan judul yang dibahas.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Lingkungan Praktek Terhadap Kesadaran Keselamatan kerja

Lingkungan praktek adalah lingkungan dimana siswa melaksanakan praktek kerja. Lingkungan kerja yang buruk akan menyebabkan siswa tidak nyaman dalam melaksanakan praktek. Ketidaknyamanan tersebut dapat menimbulkan efek yang negatif dalam pelaksanaan praktek. Siswa akan tergesa-gesa dalam menyelesaikan praktek, tidak fokus terhadap praktek yang

sedang dilaksanakan dan suasana yang tidak kondusif dalam bekerja. Keadaan tersebut dapat berakibat pada keselamatan kerja siswa dalam melaksanakan praktek.

2. Pengaruh Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja

Sikap kerja siswa yang buruk dalam melaksanakan praktek menandakan siswa tidak patuh terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan siswa terhadap prosedur kerja akan membuat siswa cenderung bertindak ceroboh sehingga dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Sikap siswa dalam menaati prosedur kerja yang benar akan timbul sikap kerja yang positif dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga akan menghindarkan dari kecelakaan kerja dan keselamatan kerja siswa lebih terjamin.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sikap Kerja Siswa Secara Bersama – sama Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja

Sikap kerja siswa yang positif dalam melaksanakan praktek akan cenderung membuat siswa patuh terhadap aturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan dan prosedur dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu lingkungan praktek yang benar akan membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian keselamatan kerja siswa akan lebih terjamin.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.

2. Terdapat pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Terdapat pengaruh lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, karena data dalam penelitian ini adalah data dari hasil peristiwa yang telah berlangsung. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang mengungkap data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini tidak memberi perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian berdasarkan data yang diambil dengan maksud untuk menemukan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jalan Prambanan – Piyungan Km.1, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, khususnya Program Keahlian Teknik Elektronika Industri. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan April 2013 sampai Juli Tahun 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Teknik Elektronika Industri. Khusus siswa kelas XII sedang dikonsentrasikan dalam menghadapi ujian akhir, maka siswa kelas XII tidak diikuti sertakan dalam populasi penelitian ini, sehingga populasi dalam penelitian ini terdiri siswa kelas X dan XI.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Progam Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Dipilihnya siswa kelas XI TE dikarenakan siswa tersebut akan menghadapi PKL (praktik kerja lapangan) di Industri.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

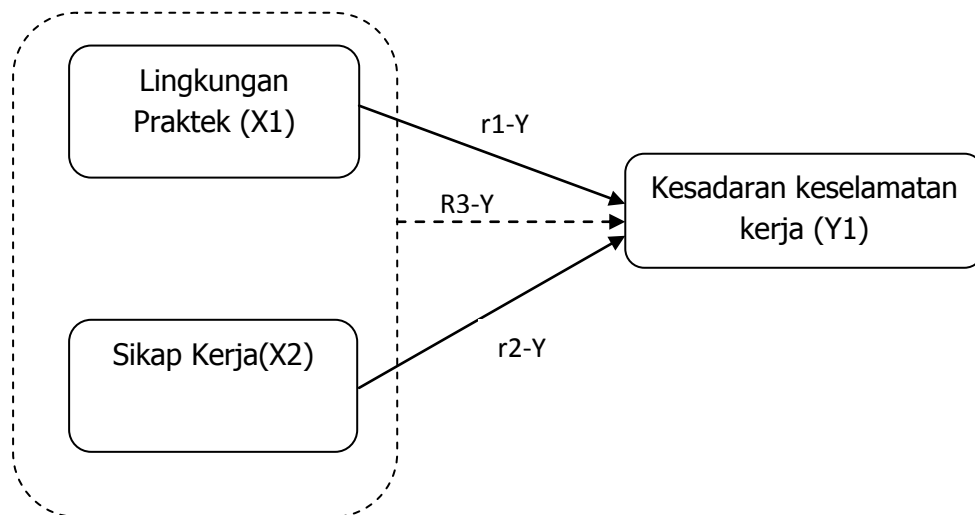
Penelitian ini terdapat tiga buah variabel penelitian. Variabel – variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Masing – masing variabel tersebut adalah :

- a. Variabel bebas terdiri :
 - a) Lingkungan praktik siswa.
 - b) Sikap kerja siswa.
- b. Variabel terikatnya yaitu kesadaran keselamatan kerja.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan praktek siswa dan sikap kerja siswa. Variabel terikatnya yaitu kesadaran keselamatan kerja. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari penelitian ini, maka variabel dari penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

a. Kesadaran keselamatan kerja

Kesadaran merupakan pemahaman atau pengetahuan tentang dirinya dan keberadaan dirinya. Kesadaran keselamatan kerja adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang keselamatan kerja dan mengimplementasikan dalam tindakan demi keselamatan dalam bekerja. Kesadaran dalam keselamatan kerja dapat direfleksikan dalam beberapa indikator, antara lain : (1) pengetahuan tentang keselamatan kerja dan perlengkapan keamanan, (2) memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan, (3) ketaatan dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja.

b. Lingkungan praktik siswa

Lingkungan kerja disini hanya lingkungan fisik saja, misalnya kondisi ruangan, penerangan, peralatan mengajar, cuaca, kebisingan, dan lain sebagainya, dengan indikator sebagai berikut: (1) ventilasi yang memadai, (2) pencahayaan yang memadai, (3) Drainase yang baik, (4) pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang, dan (5) Kelengkapan kerja untuk kelancaran kerja.

c. Sikap kerja siswa

Sikap siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja adalah kesediaan siswa untuk bertindak dan menerapkan suatu peraturan yang bertujuan untuk melindungi manusia atas keselamatannya, menjamin keselamatan orang lain dan lingkungannya, mengantisipasi kecelakaan yang mungkin terjadi terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sikap siswa terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini dapat direfleksikan melalui tingkah laku yang dapat dilihat dalam beberapa tindakan antara lain : (1) Kemauan untuk menggunakan sarana peralatan Keselamatan Kerja sehingga timbul pada dirinya untuk berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja; (2) Tanggung jawab terhadap Keselamatan Kerja; dan (3) Dapat mengantisipasi keadaan dari kecelakaan yang terjadi yang dapat menimpa dirinya.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen ini disusun dengan mengacu pada indikator berdasarkan deskripsi teori dan definisi operasional masing- masing variabel, kemudian dikembangkan dan dijabarkan dalam butir – butir pertanyaan dan pernyataan.

Model skala pengukuran ini menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai. Pemilihan model *Skala Likert* dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, pengetahuan dan persepsi. Sugiyono (2008 : 93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan definisi operasional masing – masing variabel diatas, maka dapat disusun indikator – indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk instrumen.

a. Instrumen kesadaran keselamatan kerja

Instrumen kesadaran keselamatan kerja dapat disusun berdasarkan indikator – indikator : (1) pengetahuan tentang keselamatan kerja dan perlengkapan keamanan, (2) memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan, (3) ketaatan dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja. Penjabaran indikator ke dalam butir – butir pernyataan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kisi - kisi instrumen kesadaran keselamatan kerja

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengetahuan tentang keselamatan kerja dan kelengkapan keamanan.	1 ,2, 4, 7, 10	5 butir
2	Memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan.	3, 5, 6, 9, 13,15	6 butir
3	Ketaatan dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja.	8, 11, 12, 14	4 butir
	Jumlah		15 butir

Model skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, dengan menghilangkan tingkat netral, alternatif jawaban yang disediakan adalah (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, dan (4) Sangat Tidak Setuju. Pertanyaan/ pernyataan yang diajukan, diberikan penskoran yang dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif penskoran butir angket

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

b. Instrumen lingkungan praktek

Instrumen lingkungan praktek siswa dapat disusun berdasarkan indikator – indikator : (1) ventilasi yang memadai, (2) pencahayaan yang memadai, (3) Drainase yang baik, (4) pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang, dan (5) Kelengkapan kerja untuk kelancaran kerja. Penjabaran indikator kedalam butir – butir pernyataan dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kisi – kisi instrumen lingkungan praktek

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Ventilasi yang memadai.	3, 8, 11,	3 butir
2	Pencahayaan yang memadai	1, 15, 16	3 butir
3	Drainase yang baik	5, 13, 17	3 butir

4	Pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang.	2, 6, 7,9,14	5 butir
5	Kelengkapan kerja untuk kelancaran kerja.	4, 10, 12	3 butir
	Jumlah		17 butir

Model skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, dengan menghilangkan tingkat netral, alternatif jawaban yang disediakan adalah (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, dan (4) Sangat Tidak Setuju. Penskoran pada instrumen ini sama dengan penskoran pada instrumen yang digunakan sebelumnya.

c. Instrumen sikap kerja siswa

Instrumen sikap kerja siswa Keselamatan Kerja disusun berdasarkan indikator-indikator : (1) Kemauan untuk menggunakan sarana peralatan Keselamatan Kerja sehingga timbul pada dirinya untuk berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja; (2) Tanggung jawab terhadap Keselamatan Kerja; dan (3) Dapat mengantisipasi keadaan dari kecelakaan yang terjadi yang dapat menimpa dirinya. Penjabaran indikator ke dalam butir-butir dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kisi – kisi instrumen sikap kerja siswa

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Kemauan untuk menggunakan sarana peralatan Keselamatan Kerja	3, 5, 11, 14	4 butir
2	Tanggung jawab terhadap	1, 2, 7, 8, 9, 13	6 butir

	Keselamatan Kerja		
3	Dapat mengantisipasi keadaan dari kecelakaan yang terjadi yang dapat menimpa dirinya	4, 6, 10, 12	4 butir
	Jumlah		14 butir

Model skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, dengan menghilangkan tingkat netral, alternatif jawaban yang disediakan adalah (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, dan (4) Sangat Tidak Setuju. Penskoran pada instrumen ini sama dengan penskoran pada instrumen yang digunakan sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan *kuesioner* (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2008 : 142).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang mengharap responden memilih salah satu alternatif jawaban setiap pertanyaan. Jenis angket ini diambil dengan pertimbangan siswa tidak mudah jenuh untuk menjawab pertanyaan, kerana siswa tinggal memilih satu dari alternatif jawaban yang tersedia.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini uji validitas terdiri dari 2 macam yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Untuk instrumen yang tes validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Uji instrumen non tes validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*) dalam hal ini setelah instrumen dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik UNY. Langkah-langkah pembuatan instrumen sebagai berikut:

- a. Setelah instrumen dikonstruksi, buat kisi-kisi dan butir-butir item. Butir-butir instrumen berupa sejumlah pertanyaan untuk mengungkapkan data-data pada masing-masing variabel penelitian. Butir-butir item instrumen dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun sesuai dengan teori relevan.
- b. Instrumen dan kisi-kisi di konsultasikan kepada dosen pembimbing (*Expert judgement*) sekurang-kurangnya 2 orang.
- c. Setelah dikonsultasi kepada dosen ahli dilakukan pengujian validitas empiris dengan program *statistic versi 19* dan teknik pengukuran dengan rumus product moment dari person. Hasilnya di dikonsultasikan dengan r_{tabel}

product moment dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid apabila harga

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik akan menunjukkan ketetapan hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency*.

Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum untuk dianggap reliabel adalah $> 0,7$. Dalam penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Kurang dari 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

(sumber : Istanto W, 2013:25)

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program *stasistic* sehingga diperoleh nilai koefisien yang dirangkum pada Tabel 6 dan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jenis Instrumen	Koefisien reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Praktik	Angket	0,860	Sangat Tinggi
Sikap Kerja		0,806	Sangat Tinggi
Kesadaran Keselamatan Kerja		0,825	Sangat Tinggi

G. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan data maka perlu diperiksa dipenuhi syarat-syarat penggunaan teknik analisis yang telah dipilih, yaitu: (1) tidak ada hubungan antar variabel bebas; (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linear; (3) distribusi data bersifat normal.

Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan penyebaran data dalam suatu penelitian merupakan salah satu syarat dalam melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dihitung dengan rumus berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

K : banyaknya kelas interval

O_i: banyaknya data hasil pengamatan

E_i: banyaknya data hasil diharapkan

Penerimaan atas distribusi bersifat normal apabila hasil menunjukkan $X^2_{hit} < X^2_{tab}$. Persyaratan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi pada $X^2_{hit} > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi pada $X^2_{hit} < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji anova dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan apabila nilai F_{hitung} lebih besar 0,05 atau ($p < 0.05$) maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

2. Analisis Data Deskriptif

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut ini.

- Penyekoran jawaban.
- Penjumlahan skor total masing-masing komponen.
- Pengelompokkan skor yang didapat.

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap ketiga variabel, yaitu lingkungan praktik, sikap kerja siswa, dan kesadaran keselamatan kerja siswa disajikan melalui analisis deskriptif. Besaran statistik deskriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi

terbanyak (*Mode*) dan simpangan baku (*Standard deviation*). Selanjutnya menentukan kecenderungan variabel.

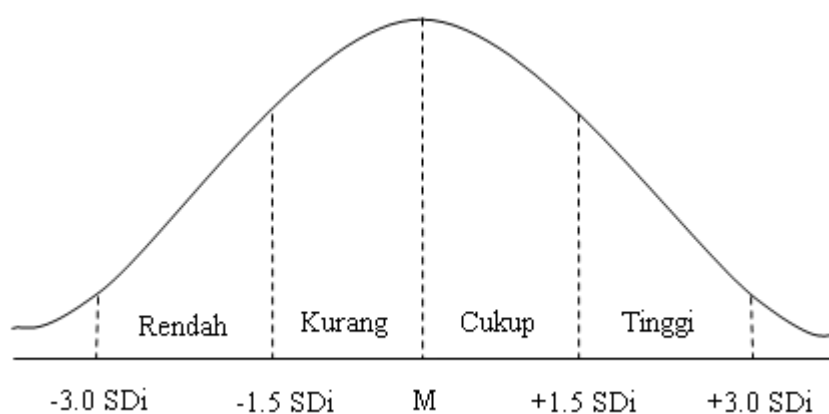
Pengkategorian dibagi menjadi empat kriteria yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada buku Pengantar Statistik Pendidikan (Anas Sudijono, 2011:170) sehingga diperoleh perhitungan berikut ini.

$$4 \text{ skala} = 6 \text{ SDi}$$

$$1 \text{ skala} = 6/4 \text{ SDi} = 1,5 \text{ SDi}$$

Perhitungan tersebut menjadi acuan dalam pembagian kurva kategori data.

Kurva kategori data lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kurva Kategori Data

Berdasarkan Kurva Kategori Data kecenderungan variabel diperoleh rumus seperti pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Kategori Data

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan (ST)	Tinggi
2	($M_i + 0,0 SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1,5 SD_i$)	Cukup
3	($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan ($M_i + 0,0 SD_i$)	Kurang
4	(SR) sampai dengan ($M_i - 1,5 SD_i$)	Rendah

Keterangan:

M_i = Rerata / mean ideal

SD_i = Standar Deviasi Ideal

M_i = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SD_i = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Perhitungan kecenderungan variabel selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

3. Pengujian Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis tentang adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi dengan diagram jalur sehingga teknik analisisnya disebut *path analysis*. Karena penggunaan analisisnya dengan *path analysis* maka penentuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis regresi sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada masa penelitian. Deskripsi data penelitian ini meliputi harga mean, median, modus, variansi, dan standar deviasi. Kemudian distribusi frekuensi dan histogram untuk masing-masing variabel hasilnya dapat dilihat pada lembar lampiran 7.

1. Deskripsi Variabel Lingkungan Praktik

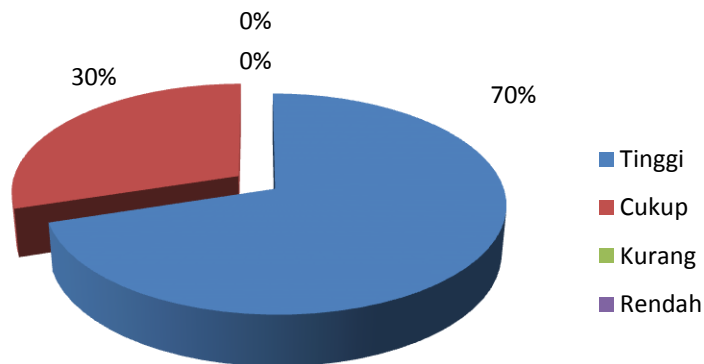
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor secara teoritik adalah (17 - 68), rata – rata ideal adalah 42,5 dan standar deviasi ideal sebesar 8,5. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner lingkungan praktik sebesar 58,54 dengan skor minimum sebesar 45,00 skor maksimum 68,00 dan standar deviasi sebesar 5,50.

Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan skor setiap subyek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Kategori kecenderungan data variabel lingkungan praktik kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan data variabel lingkungan praktik

Kategori	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	70,00
Cukup	30,00
Kurang	0,00
Rendah	0,00

Kecenderungan data variabel lingkungan praktik secara keseluruhan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram kecenderungan variabel lingkungan praktik

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui penyebaran skor data variabel lingkungan praktik secara keseluruhan menunjukkan sebagian kecil siswa atau sebesar 30% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sebagian siswa atau sebesar 70% siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (70%) siswa termasuk dalam kategori tinggi dalam menanggapi situasi lingkungan praktik yang ada.

2. Deskripsi Variabel Sikap Kerja Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor secara teoritik adalah (14 - 56), rata – rata ideal adalah 35 dan standar deviasi ideal sebesar 7. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner sikap kerja siswa sebesar 47,49 dengan skor minimum sebesar 36,00 skor maksimum 56,00 dan standar deviasi sebesar 4,80.

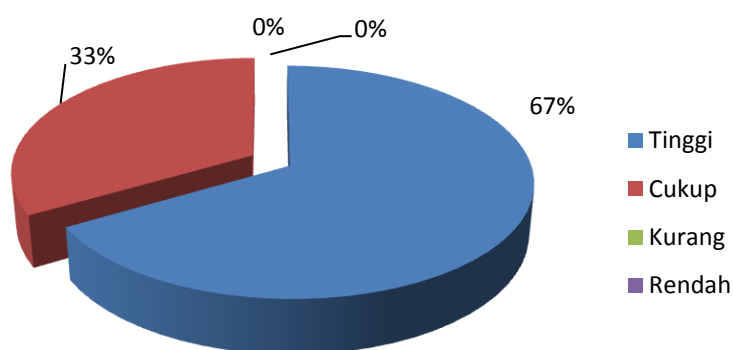
Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan skor setiap subyek ke dalam empat

kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Kategori kecenderungan data variabel sikap kerja siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kecenderungan data variabel sikap kerja siswa

Kategori	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	67,00
Cukup	33,00
Kurang	0,00
Rendah	0,00

Kecenderungan data variabel sikap kerja siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram kecenderungan variabel sikap kerja siswa

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat diketahui penyebaran skor data variabel sikap kerja siswa secara menyeluruh menunjukkan sebagian siswa atau sebesar 33% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sebagian siswa sebesar 67% siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa atau sebesar 67% siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kualitas sikap kerja siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri tergolong baik.

3. Deskripsi Variabel Kesadaran Keselamatan Kerja

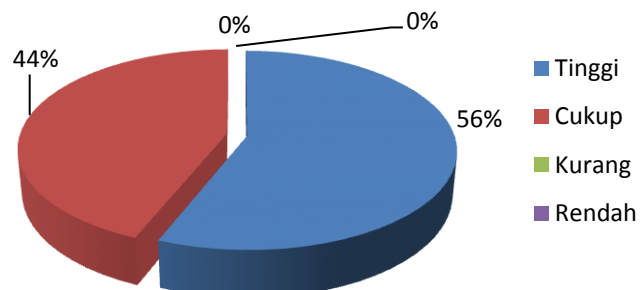
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan skala 1-4 maka rentang skor teoritik adalah (14 - 60), rata – rata ideal adalah 37,5, dan dtandar deviasi ideal sebesar 7,5. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner kesadaran keselamatan kerja sebesar 49,57 dengan skor minimum sebesar 40,00 skor maksimum 60,00 dan standar deviasi sebesar 4,85.

Dengan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan skor setiap subyek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Kategori kecenderungan data variabel kesadaran keselamatan kerja kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan data variabel kesadaran keselamatan kerja

Kategori	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	56,00
Cukup	44,00
Kurang	0,00
Rendah	0,00

Kecenderungan data variabel kesadaran keselamatan kerja siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram kecenderungan variabel kesadaran keselamatan kerja.

Berdasarkan Gambar 5 di atas dapat diketahui penyebaran skor data variabel kesadaran keselamatan kerja siswa secara menyeluruh menunjukkan sebagian siswa atau sebesar 44% siswa tergolong dalam kategori cukup, dan sebagian siswa sebesar 56% tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa atau sebesar 56% memiliki kesadaran keselamatan kerja yang tinggi dan 44% siswa memiliki kesadaran yang cukup. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesadaran keselamatan kerja kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri tergolong baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat analisis yang dimaksud adalah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi tersebut dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *K-S*. Variabel yang diuji adalah lingkungan praktik, sikap kerja siswa dan kesadaran keselamatan kerja. Syarat data variabel tersebut terdistribusi normal adalah jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat ada Tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Hasil
1	Lingkungan Praktik	0,540	Normal
2	Sikap Kerja Siswa	0,546	Normal
3	Kesadaran Keselamatan Kerja	0,546	Normal

Berdasarkan data Tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa data semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dikatakan linear apabila nilai F_{hitung} (*Deviation from Linearity*) $> 0,05$. Hasil Uji linieritas juga dapat diketahui melalui grafik scatter plot, apabila plot membentuk pola yang acak maka data berpola linier. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman hasil uji linieritas

No	Variabel Independen	F_{hitung}	Hasil
1	Lingkungan Praktik	0,510	Linier
2	Sikap Kerja Siswa	1,000	Linier

Berdasarkan Tabel 12 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini linier. Hasil uji linieritas dapat di lihat dalam Lampiran 9.

3. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui agar variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka dinamakan terdapat problem *multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Syarat variabel tidak terjadi

multikolinieritas jika $VIF < 10$. Rangkuman hasil uji *multikolinieritas* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman hasil uji *multikolinieritas*

No	Variabel	Statistic kolinieritas	
		Toleransi	VIF
1	Lingkungan Praktik	0,584	1,712
2	Sikap Kerja Siswa	0,584	1,712

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada *multikolinieritas* karena nilai $VIF < 10$.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diujikan kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan teknik analisis jalur (*path analysis*).

1. Pengujian Hipotesis Pertama antara Lingkungan Praktik Dengan Kesadaran Keselamatan Kerja ($X_1 \rightarrow Y$)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan praktek (X_1) dengan kesadaran keselamatan kerja (Y) siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Pengujian tersebut diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis ditunjukkan oleh Tabel 14 di bawah ini. Hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 14. Hasil uji regresi linier sederhana X1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
F_{hitung}	27,486
<i>Sig.</i>	0,001
<i>A</i>	19,790
<i>B</i>	0,509
R_{X1Y}	0,557
R^2_{X1Y}	0,333

Melalui output analisis regresi variabel lingkungan kerja secara langsung terlihat besaran regresi variabel yang di tunjukan oleh nilai F hitung (27,486) > F tabel (8,49) sehingga H_0 ditolak. Ketentuan H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui besarnya konstanta (a) = 19,790 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,509, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 19,790 + 0,509 X_1 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan di atas menunjukan jika tidak ada pengaruh lingkungan praktik maka besarnya skor kesadaran keselamatan kerja hanya 27,486. Sedangkan koefisien regresi 0,509 membuktikan jika variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar 1, maka besarnya skor kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,509.

2. Pengujian Hipotesis Kedua antara Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja ($X_2 \rightarrow Y$).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap kerja siswa (X_2) dengan kesadaran keselamatan kerja (Y) siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Pengujian

tersebut diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis ditunjukkan oleh Tabel 15 berikut ini. Hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 15. Hasil uji regresi linier sederhana X2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
F_{hitung}	81,263
<i>Sig.</i>	0,004
<i>A</i>	12,542
<i>B</i>	0,780
R_{X1Y}	0,772
R^2_{X1Y}	0,596

Melalui output analisis regresi variabel sikap kerja siswa secara langsung terlihat besaran regresi variabel yang di tunjukan oleh nilai F hitung (81,263) > F tabel (8,49) sehingga H_0 ditolak. Ketentuan H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui besarnya konstanta (a) = 12,542 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,780, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 12,542 + 0,780 X_2 \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan di atas menunjukan jika tidak ada pengaruh sikap kerja siswa maka besarnya skor kesadaran keselamatan kerja hanya 12,542. Sedangkan koefisien regresi 0,780 membuktikan jika variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar 1, maka besarnya skor kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,780.

3. Pengujian hipotesis ketiga antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama terhadap kesadaran keselamatan kerja ($X_1, X_2 \rightarrow Y$)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan praktek (X_1) dan sikap kerja siswa (X_2) secara bersama – sama dengan kesadaran keselamatan kerja (Y) siswa program keahlian elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Pengujian tersebut diolah menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis ditunjukkan oleh Tabel 16 berikut ini. Hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 16. Hasil uji regresi ganda X_1, X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
F_{hitung}	41,722
<i>Sig.</i>	0,04
<i>A</i>	9,737
<i>B</i>	0,120
<i>C</i>	0,692
$R_{X_1X_2}Y$	0,779
$R^2_{X_1X_2}Y$	0,607

Melalui output analisis regresi ganda variabel lingkungan kerja dan sikap kerja siswa secara langsung terlihat besaran regresi variabel yang di tunjukan oleh nilai F_{hitung} ($41,722$) > F_{tabel} ($8,49$) sehingga H_0 ditolak. Ketentuan H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil uji regresi ganda diketahui besarnya konstanta (a) = 9,737, nilai koefisien regresi (b) = 0,120, dan nilai koefisien regresi (c) = 0,692 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 9,722 + 0,120 X_1 + 0,692 X_2 \dots\dots\dots (4)$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika tidak ada pengaruh lingkungan praktik dan sikap kerja siswa maka skor kesadaran keselamatan kerja sebesar 9,772. Sedangkan jika variabel X1 bertambah 1 poin dengan asumsi variabel X2 tetap maka skor kesadaran keselamatan kerja akan bertambah sebesar 0,120. Sebaliknya jika variabel X2 mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi X1 tetap, maka skor kesadaran keselamatan kerja akan bertambah sebesar 0,692.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Lingkungan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan skala 1 – 4 maka rentang skor secara teoritik adalah (17 - 68), rata – rata ideal adalah 42,5 dan standar deviasi ideal sebesar 8,5. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner lingkungan praktik sebesar 58,54 dengan skor minimum sebesar 45,00 skor maksimum 68,00 dan standar deviasi sebesar 5,50.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa dalam menanggapi situasi lingkungan praktik tergolong tinggi dengan prosentase 70% dengan jumlah responden 40 siswa. Hasil tersebut mewakili seluruh siswa Program Keahlian Elektronika Industri dalam menanggapi situasi lingkungan praktik yang aman.

Pemahaman siswa dalam menanggapi situasi lingkungan praktik yang aman tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, berdasarkan data hasil angket lingkungan praktik didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang situasi kerja yang aman sudah baik, namun pengetahuan saja tidak cukup memberikan situasi kerja yang aman harus ada tindakan dalam

menciptakan situasi kerja yang aman, antara lain menambah perlengkapan keamanan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan cara memberikan pelatihan ataupun masukan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan praktik. Pengetahuan tentang lingkungan praktik yang baik tentunya akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif, selain itu pihak sekolah juga harus tanggap darurat jika ada perlengkapan yang sudah tidak layak harus diganti ataupun ditambah dan harus ada pengawas lingkungan praktik agar tetap tercipta kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan pekerjaan.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan Ridley J (2008:303) lingkungan kerja yang bersih dan sehat merupakan praktis bisnis yang bagus yang bisa meminimalkan kemunculan penyakit dan menciptakan atmosfer kerja yang mendorong untuk memberikan yang terbaik.

2. Sikap kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala 1 – 4 maka rentang skor secara teoritik adalah (14 - 56), rata – rata ideal adalah 35 dan standar deviasi ideal sebesar 7. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner sikap kerja siswa sebesar 47,49 dengan skor minimum sebesar 36,00 skor maksimum 56,00 dan standar deviasi sebesar 4,80.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas sikap kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri tergolong tinggi dengan prosentase 67 % dengan jumlah responden 38

siswa. Hasil tersebut mewakili seluruh siswa Program Keahlian Elektronika Industri yang ada dalam menunjukkan kualitas sikap kerja yang baik.

Berdasarkan data hasil instrumen sikap kerja siswa menunjukkan kualitas sikap kerja yang baik. Kualitas sikap kerja yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kedisiplinan siswa dalam mengikuti standar operasional yang benar, tanggung jawab siswa terhadap keselamatan kerja, dan pengarahan oleh guru pembimbing sebelum melakukan pekerjaan. Faktor tersebut merupakan dasar terbentuknya kualitas sikap kerja yang baik. Permasalahannya adalah jika siswa tidak menanamkan itu kepada dirinya sendiri maka siswa akan mengikuti prosedur jika diawasi, jika tidak ada pengawasan siswa cenderung akan bertindak di luar prosedur.

Solusi dari permasalahan tersebut antara lain dengan memberikan pengertian dan pemahaman terhadap resiko yang terjadi, jika itu sudah tertanam pada diri siswa maka siswa akan cenderung menaati aturan dalam sebuah pekerjaan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Sarlito W Sarwono (2009:83) sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Kognitif adalah pemikiran atau tanggapan terhadap suatu objek, afektif adalah perasaan terhadap objek tersebut, dan perilaku merupakan respon yang ditunjukkan terhadap objek tersebut.

3. Kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari jumlah siswa sebanyak 57 orang yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan skala 1 – 4 maka rentang skor teoritik adalah (14 - 60), rata – rata ideal adalah 37,5, dan standar deviasi ideal sebesar 7,5. Secara empiris diketahui bahwa rata-rata skor siswa dalam pengisian kuesioner kesadaran keselamatan kerja

sebesar 49,57 dengan skor minimum sebesar 40,00 skor maksimum 60,00 dan standar deviasi sebesar 4,85.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri tergolong tinggi dengan prosentase sebesar 56 % dengan jumlah responden 32 siswa. Hasil tersebut mewakili seluruh siswa Program Keahlian Elektronika Industri dalam menunjukkan tingkat kesadaran keselamatan kerja yang baik.

Kesadaran keselamatan kerja berdasarkan data hasil angket instrumen kesadaran keselamatan kerja tergolong baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya pengetahuan siswa, pemahaman siswa, sikap siswa, dan pola tingkah laku siswa yang sudah termasuk baik. Kondisi tersebut merupakan salah satu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan tersebut merupakan suatu kebanggaan, namun kebanggaan tersebut akan luntur jika tidak ada tanggung jawab untuk mempertahankan atau meningkatkan kesadaran keselamatan kerja.

Solusi dari pernyataan tersebut adalah dengan terus memberikan pengarahan kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku yang berhubungan dengan keselamatan kerja. Pengarahan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawabnya yang didasari sadar sekitar, selain itu siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut.

4. Pengaruh lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi sederhana. Lingkungan praktik mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesadaran keselamatan kerja, hal ini didapat dari persamaan hasil uji regresi sederhana $Y = 19,790 + 0,509 X_1$. Artinya jika variable lingkungan praktik mengalami kenaikan 1 poin maka variable kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,509.

Pengujian dari variable lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri menunjukkan terdapat pengaruh, hal ini ditunjukkan pada hasil uji F dengan hasil $F_{hitung} (27,486) > F_{tabel} (8,49)$. Berdasar hasil tersebut maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja, ketentuan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja, dikarenakan lingkungan praktik adalah lingkungan atau kondisi sekitar siswa yang mendukung dalam melakukan pekerjaan praktik. Lingkungan praktik yang semakin baik dan nyaman dapat membuat jiwa individu tersebut tenang dan aman dalam melakukan pekerjaan, sehingga tujuan untuk melindungi individu dalam melakukan pekerjaan dapat terwujud. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik lingkungan praktik mencerminkan kesadaran keselamatan kerja yang baik.

Faktor yang dapat dimasukkan dalam aspek lingkungan kerja sesuai dengan pernyataan Ridley J (2008:302) tersebut antara lain, pencahayaan, kebersihan, tata ruang, temperatur, dan kebisingan. Salah satu contoh, jika temperatur ruangan dalam bekerja sangat panas maka konsentrasi saat bekerja akan menurun, sehingga pekerja cenderung mengabaikan segala sesuatu yang dapat menimpa dirinya dan kesadaran keselamatan kerja akan berkurang. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan praktik mempengaruhi kesadaran keselamatan kerja.

Usaha yang dapat dilakukan agar lingkungan praktik berpengaruh terhadap kesadaran keselamatan kerja adalah dengan cara melakukan perbaikan, meliputi ventilasi yang memadai, pencahayaan yang memadai, drainase yang baik, pengaturan ruang yang memungkinkan terciptanya suasana yang aman dan nyaman, dan kelengkapan kerja untuk kelancaran kerja.

5. Pengaruh sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh antara sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan hasil uji regresi sederhana $Y = 12,542 + 0,780 X_2$, artinya jika variabel sikap kerja siswa mengalami kenaikan 1 poin maka kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,780.

Pengujian dari variabel sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri menunjukkan terdapat pengaruh, hal ini ditunjukkan pada hasil uji F dengan hasil $F_{hitung} (81,263) > F_{tabel} (8,49)$. Berdasarkan hal tersebut

maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja, ketentuan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap kerja terhadap kesadaran keselamatan kerja. Sikap kerja yang baik akan mendorong siswa lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan kemauan menggunakan sarana peralatan keselamatan kerja, tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan keselamatan alat yang digunakan, dan dapat mengantisipasi keadaan dari kemungkinan kecelakaan yang menimpa dirinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya yang muncul dalam pekerjaan, dan menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaan sangat penting. Keyakinan tersebut akan menimbulkan perasaan yang akan direspon menjadi tindakan. Tindakan siswa yang benar dalam melakukan pekerjaan membuktikan siswa sadar terhadap keselamatan saat bekerja.

6. Pengaruh lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dalam persamaan regresi ganda $Y = 9,722 + 0,120X_1 + 0,692X_2$, artinya jika variabel lingkungan praktik mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel sikap kerja siswa tetap maka variabel kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,120, sebaliknya jika variabel lingkungan praktik tetap dan variabel

sikap kerja siswa mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesadaran keselamatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,692.

Pengujian dari variabel lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri menunjukkan terdapat pengaruh, hal ini ditunjukkan pada hasil uji F dengan hasil F_{hitung} (27,486) > F_{tabel} (8,49), sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja. Lingkungan praktik memberikan pengaruh dalam menciptakan situasi aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaan dan menghindarkan dari potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan praktik. Potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan praktik antara lain, *Occupational Health Hazard* (OHH) merupakan potensi bahaya di lingkungan kerja yang mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan, kesakitan, dan penyakit akibat kerja (PAK) dan *Occupational Safety Hazard* (OSH), merupakan potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja yang mengakibatkan terjadinya *incident*, *injury*, cacat, gangguan proses, kerusakan alat bagi pekerja maupun proses kerja. Berdasarkan hal tersebut harus ada perbaikan aspek lingkungan praktik untuk meminimalisir atau menghilangkan potensi bahaya yang terjadi. Aspek lingkungan praktik antara lain, pencahayaan, kebersihan, temperatur, tata ruang, kebisingan, dan kelengkapan alat keselamatan yang mendukung terciptanya kesadaran keselamatan kerja.

Sikap kerja memberikan pengaruh berupa tanggapan dan tindakan pengendalian diri pada setiap individu dengan menggunakan alat keselamatan kerja, cara melakukan pekerjaan, mengontrol beban kerja, bahan kerja dan kapasitas kerja dengan baik dan benar sesuai SOP (standar operasional prosedur). Berdasarkan uraian tersebut lingkungan praktik dan sikap kerja siswa menyumbangkan kontribusi yang cukup besar dalam menciptakan kesadaran keselamatan kerja siswa.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja yaitu dengan meningkatkan lingkungan praktik dan meningkatkan sikap kerja. Peningkatan lingkungan praktik meliputi tata ruang yang memadai, ventilasi yang memadai, kelengkapan peralatan keselamatan kerja yang memadai dan kebersihan bengkel. Peningkatan sikap kerja meliputi pengetahuan keselamatan kerja, pemahaman tentang keselamatan kerja, dan penanggulangan kecelakaan kerja. Peningkatan lingkungan praktik dan sikap kerja diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengantisipasi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi resiko yang terjadi di tempat kerja dan yang melekat di pekerjaan, Setelah mengenali bahaya dan resiko yang ada, langkah selanjutnya menganalisis besar dan tingkatannya dengan menggunakan analisis resiko, selanjutnya ditentukan pengendalian resiko yang tepat dengan resiko yang muncul. Pengendalian resiko tersebut antara lain dengan melakukan perubahan desain sistem kerja, pembuatan *standard operating procedure* (SOP), pelatihan penanggulangan resiko dan penggunaan alat pelindung diri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran variabel lingkungan praktik siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri termasuk dalam kategori tinggi dalam menanggapi situasi lingkungan praktik.
2. Gambaran variabel sikap kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kualitas sikap kerja siswa Program Keahlian Elektronika Industri tergolong baik.
3. Gambaran variabel kesadaran keselamatan kerja siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesadaran keselamatan kerja siswa Program Keahlian Elektronika Industri tergolong baik.
4. Terdapat pengaruh antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan koefisien regresi $r = 0,557$. Artinya semakin baik lingkungan praktik maka akan semakin positif kesadaran keselamatan kerja siswa dalam melaksanakan praktik.
5. Terdapat pengaruh antara sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan koefisien regresi $r = 0,772$. Artinya semakin baik sikap kerja siswa dalam melaksanakan praktik maka semakin positif kesadaran keselamatan kerja siswa.

6. Terdapat pengaruh antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,607$ atau sebesar 60,7%. Artinya kesadaran keselamatan kerja sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan sikap kerja siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diperoleh implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Terbuktinya kesadaran keselamatan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk dalam kategori baik memberikan petunjuk bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran keselamatan kerja yang merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan praktik dan mengurangi angka kecelakaan kerja, namun ada hal yang perlu ditingkatkan antara lain tanggung jawab terhadap keselamatan kerja, kelengkapan keselamatan kerja dan pemahaman konsep keselamatan dan penanggulangan keselamatan kerja. Hal tersebut perlu ditingkatkan karena sesuai data yang diperoleh data tersebut tergolong data terendah.
2. Terbukti adanya pengaruh antara lingkungan praktik terhadap kesadaran keselamatan kerja, maka dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja adalah lingkungan praktik siswa. Hal tersebut memberikan petunjuk kepada guru praktik dan pihak sekolah yang terkait dengan sarana dan prasarana untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana praktik agar terciptanya suasana dan lingkungan praktik yang lebih kondusif.

3. Terbukti adanya pengaruh antara sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja, maka dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran keselamatan kerja adalah sikap kerja siswa. Hal ini memberikan petunjuk kepada guru praktik dalam memberikan petunjuk kerja yang benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga sikap siswa dalam melakukan pekerjaan akan lebih baik.
4. Terbukti ditemukannya pengaruh antara lingkungan praktik dan sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa. Hasil ini memberikan arti bahwa apabila kualitas lingkungan praktik dan sikap kerja siswa ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran siswa tentang keselamatan kerja.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh lingkungan praktik dan sikap kerja siswa terhadap kesadaran keselamatan kerja siswa Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada populasi SMK Muhammadiyah Prambanan dengan sampel penelitian yang kecil sehingga memiliki kelemahan dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yang diduga mempengaruhi kesadaran keselamatan kerja. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor ini, terbukti dengan besarnya pengaruh

variabel lingkungan kerja dan sikap kerja secara bersama – sama terhadap kesadaran keselamatan kerja sebesar 60,7%, sehingga masih ada 39,3% yang belum dapat dijelaskan karena mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut bagi:

1. Guru

Guru sebagai fasilitator harus senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap prosedur kerja yang tepat. Selain itu perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru pembimbing praktik dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran praktik dan menambah alat pelindung diri yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan saat praktikum.

2. Siswa

Siswa disarankan untuk dapat terus mengembangkan kesadaran keselamatan kerja. Kesadaran siswa tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih berhati – hati dalam bekerja sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari.

3. Peneliti lain

Penelitian ini hanya meneliti pada variabel lingkungan kerja dan sikap kerja, untuk itu diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti variabel – variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini selain itu diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama dan responden yang lebih banyak sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Anoraga, P. 2005. *Psikologi Kerja*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiono, S, Jusuf, Pusparini, A. 2003. *Bunga Rampai HIPERKES&KK*. Cetakan I. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Desianti, Nidia. 2008. *Kesadaran Hukum Warga Negara Terhadap Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kota Bandung*. Bandung : Skripsi. UPI
- Depnaker RI. 2012. *Catatan K3 Indonesia Tahun 2011 "Pembunuhan di tempat kerja itu, masih terus berlangsung"*. Diunduh dari <http://jaringank3indonesia.blogspot.com/>. pada tanggal 3 february 2013
- Edi Putra Wirawan. 2008 . *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Siswa terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Praktek Bengkel Otomotif Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi. UNY
- Elin Karlina. 2011. *Kontribusi Sikap Kerja Siswa Terhadap Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada siswa kelas XII SMKN 1 Cilaku-Cianjur Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik*. Skripsi. UPI
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Istanto Wahyu Djatmiko. 2013. *Buku Saku Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta : UNY.
- Ridley, John. 2008. *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Edisi Ketiga*. Erlangga.
- Komarudin Hidayat. 2005. *Psikologi Kematian*. Jakarta: Mizan
- Latifatul Mufarokhah. 2006. *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Spining di PT. PRIMATEXCO INDONESIA BATANG*. Semarang : Skripsi . Universitas Negeri Semarang
- Lilik Khoiriyah. 2009. *Pengaruh upah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja karyawan Pada CV. AJI BALI JAYAWIJAYA SURAKARTA*. Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Menakertrans. 2012. *Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi*. Diunduh dari <http://www.antaranews.com/berita/353187/kecelakaan-kerja-di-indonesia-masih-tinggi>. pada tanggal 25 januari 2013

Muharam, Yuga Teguh. 2013. *Kajian Tentang Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Deskriptif Analitis Pada Masyarakat Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Bandung : Skripsi. UPI

Nitisemito, Alex S. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah

Ratih Cecilia Meidiannitha. 2008. *Hubungan Antara kesadaran Keselamatan Kerja Dengan Stres Kerja Karyawan*. Malang : Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang

Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Rr. Ambar Sih Wardani. 2008. *Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelapor Kecelakaan Kerja di PT ASTRA NISSAN DIESEL INDONESIA Periode Juni – Juli 2008*. Depok : Skripsi. Universitas Indonesia

Singgih Santoso. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Computindo

Sarlito W. Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss)

Sarlito W. Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss)

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja

Lampiran 1

Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen Lingkungan Kerja

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Ventilasi yang memadai.	3, 8, 11,	3 butir
2	Pencahayaan yang memadai	1, 15, 16	3 butir
3	Drainase yang baik	5, 13, 17	3 butir
4	Pengaturan ruang yang memungkinkan penciptaan ruangan yang tenang.	2, 6, 7,9,14	5 butir
5	Kelengkapan kerja untuk kelancaran kerja.	4, 10, 12	3 butir
	Jumlah		17 butir

Instrumen Sikap Kerja Siswa

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Kemauan untuk menggunakan sarana peralatan Keselamatan Kerja	3, 5, 11, 14	4 butir
2	Tanggung jawab terhadap Keselamatan Kerja	1, 2, 7, 8, 9, 13	6 butir
3	Dapat mengantisipasi keadaan dari kecelakaan yang terjadi yang dapat menimpa dirinya	4, 6, 10, 12	4 butir
	Jumlah		14 butir

Lampiran 1

Instumen kesadaran keselamatan kerja

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengetahuan tentang keselamatan kerja dan kelengkapan keamanan.	1 ,2, 4, 7, 10	5 butir
2	Memahami konsep keamanan dan penanggulangan kecelakaan.	3, 5, 6, 9, 13,15	6 butir
3	Ketaatan dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja.	8, 11, 12, 14	4 butir
	Jumlah		15 butir

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Hal : Pengisian Angket Penelitian
Kepada : Peserta Didik Teknik Elektronika Industri
SMK Muhammadiyah Prambanan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pernyataan dalam angket ini. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian dalam rangka penulisan skripsi saya pada program studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah merupakan wujud pengabdian saya kepada masyarakat khususnya di dunia pendidikan dengan mengaplikasikan apa yang telah diterima selama berada di perguruan tinggi.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai pelajaran tersebut. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri saudara sebenarnya. Jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara akan membantu kami dalam penelitian dan pada akhirnya pada perkembangan ilmu dalam pendidikan.

Atas bantuan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 25 April 2013

Penulis

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check (√) pada kolom berikut yang telah disediakan sesuai dengan pilihan saudara.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Lingkungan Praktek

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kondisi penerangan yang baik dapat mendukung terciptanya keselamatan kerja.				
2	Lingkungan praktek yang luas dan nyaman mendukung aktifitas bekerja.				
3	Drainase yang baik mendukung dalam proses kerja.				
4	Ketersediaan perlengkapan keamanan yang memadai dapat mendukung terlaksananya pekerjaan yang baik				
5	Kondisi suhu ruangan yang baik dapat mendukung terlaksananya pekerjaan yang baik.				
6	Kebisingan dapat mempengaruhi situasi kerja.				
7	Kepedulian terhadap lingkungannya dapat menghindari kecelakaan kerja.				

Lampiran 2

8	Kondisi lantai yang licin menghambat proses kerja.				
9	Kebersihan tempat kerja membuat nyaman dalam bekerja.				
10	Keamanan kerja sangat penting saat bekerja.				
11	Penataan resapan baik, sehingga merasa nyaman saat bekerja.				
12	Kelengkapan peralatan kerja yang ada sudah membuat pekerjaan lancar.				
13	Ventilasi udara dapat menghambat pekerjaan.				
14	Suara bising mengganggu kenyamanan dalam bekerja.				
15	Penataan cahaya sangat baik, sehingga tidak mengganggu aktivitas bekerja.				
16	Penerangan yang tidak menyilaukan bukan merupakan penerangan yang baik.				
17	Sistem ventilasi yang tepat menghindarkan dari terjadinya keracunan akibat debu dan uap yang ada di udara dalam ruangan.				

B. Sikap Kerja Siswa

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pada dasarnya setiap manusia ingin selamat, maka tidak perlu aturan keselamatan kerja yang ditetapkan oleh pembimbing.				
2	Perlindungan terhadap keselamatan diri dan alat praktek harus selalu diperhatikan.				
3	Penggunaan peralatan keamanan hanya mengganggu dalam kerja praktek.				
4	Sebelum praktek, alat praktek harus diperiksa dahulu agar dapat digunakan dengan baik.				

Lampiran 2

5	Selama mengikuti kegiatan praktek, sebaiknya memakai pakaian praktek.				
6	Tempat kerja yang bersih akan mengurangi kecelakaan kerja.				
7	Setelah melaksanakan praktek, tidak perlu membersihkan bengkel praktek.				
8	Merusak peralatan praktek adalah hal biasa karena sudah membayar SPP				
9	Setelah selesai praktek peralatan harus dikembalikan ke tempat semula.				
10	Alat apa saja tidak terlalu penting, asal dapat digunakan dalam menyelesaikan praktek.				
11	Pemakaian alat pelindung diri sangat diperlukan dalam kerja praktek.				
12	Bercanda selama melakukan praktek dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.				
13	Dalam pengoprasian alat harus sesuai prosedur yang benar.				
14	Memperhatikan keselamatan kerja sangat diperlukan dalam melaksanakan praktek				

C. Kesadaran Keselamatan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Syarat- syarat keselamatan kerja ditetapkan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.				
2	Pemakaian peralatan keselamatan kerja yang tidak sesuai fungsinya merupakan tujuan dari keselamatan Kerja.				
3	Memasang instalasi listrik dengan prosedur yang benar merupakan upaya paling tepat untuk				

Lampiran 2

	menghindarkan terjadinya bahaya kebakaran di bengkel.				
4	Gambar dinding tentang K-3 adalah salah satu media untuk upaya pencegahan kecelakaan di tempat kerja.				
5	Memakai pakaian keamanan dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.				
6	Menjaga rambut yang panjang dengan menggunakan topi saat bekerja dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.				
7	Memberikan rasa nyaman merupakan salah satu syarat alat-alat keselamatan kerja.				
8	Selalu mengikuti prosedur keselamatan kerja yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan job praktek.				
9	Jenis pemadam bertekanan udara diaktifkan dengan alat picu dan dapat digunakan setiap saat dengan cara melepas pemicu.				
10	Mematuhi tata tertib bengkel dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan kerja.				
11	Menggunakan alat keselamatan yang tepat dalam melaksanakan job praktek.				
12	Memakai peralatan keselamatan hanya akan mengganggu dalam menyelesaikan pekerjaan.				
13	Lingkungan kerja yang selalu bersih adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu daya kerja seorang pekerja.				
14	Menggunakan kacamata bening saat menggerinda untuk menghindari serpihan yang dapat melukai mata.				
15	Menjaga rambut tetap pendek dapat mengurangi kecelakaan kerja di bengkel.				

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Praktek dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja di SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri" yang disusun oleh :

Nama : Gilang Wahyu Wicaksana
NIM : 08518244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik – Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
NIP : 19611003 198703 1 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro/ Lektor Kepala
Menyatakan bahwa instrumen tersebut telah / ~~belum~~ *) sesuai dengan kisi – kisi yang telah dibuat sehingga instrumen layak / ~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

- ③ Selama umum sudah memadai.
③ gangan membuat pernyataan umum, bersifat normatif
③ Pernyataan² hendaknya berisikan yg apa yg dialami siswa. Bukan hal² yg seharusnya, melainkan yg saat ini ada atau dialami siswa.

*) coret yang tidak perlu

Sleman, 15 April 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
NIP. 19611003 198703 1 002

Lampiran 3

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Praktek dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja di SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri" yang disusun oleh :

Nama : Gilang Wahyu Wicaksana
NIM : 08518244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :


Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP : 19610911 199001 1 001
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro/ Lektor Kepala

Menyatakan bahwa instrumen tersebut telah/~~belum~~ *) sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sehingga instrumen layak/~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

— Kesadaran (Safety) ke TEORI
— ATTITUDE ? (Sikap)
— Keselamatan kerja sesuai standar yang ada.

*) coret yang tidak perlu

Sleman, April 2013
Validator



Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP. 19610911 199001 1 001

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Praktek dan Sikap Kerja Siswa Terhadap Kesadaran Keselamatan Kerja di SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri" yang disusun oleh :

Nama : Gilang Wahyu Wicaksana

NIM : 08518244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Fakultas : Teknik – Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T

NIP : 19600529 198403 1 003

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro/ Lektor Kepala

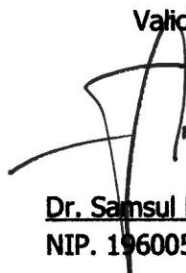
Menyatakan bahwa instrimen tersebut telah / belum *) sesuai dengan kisi – kisi yang telah dibuat sehingga instrumen layak / ~~tidak layak~~ *) digunakan untuk pengukuran dan saran untuk pembenahan :

- Benar dicoba dan benar

*) coret yang tidak perlu

Sleman, 15 April 2013

Validator



Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T
NIP. 19600529 198403 1 003

Lampiran 5

Uji validitas

1. Uji validitas instrumen lingkungan praktik

Correlations									
		VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07	VAR000 08
VAR000 01	Pearson	1	.428**	.537**	.739**	.480**	.279	.564**	.076
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)		.009	.001	.000	.004	.068	.001	.344
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 02	Pearson	.428**	1	.308*	.356*	.408*	.098	.175	.175
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.009		.049	.027	.013	.303	.178	.177
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 03	Pearson	.537**	.308*	1	.522**	.312*	.265	.548**	.281
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.001	.049		.002	.047	.078	.001	.066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 04	Pearson	.739**	.356*	.522**	1	.508**	.428**	.491**	.190
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.000	.027	.002		.002	.009	.003	.158
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 05	Pearson	.480**	.408*	.312*	.508**	1	.287	.573**	.096
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.004	.013	.047	.002		.062	.000	.306
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 06	Pearson	.279	.098	.265	.428**	.287	1	.494**	.550**
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.068	.303	.078	.009	.062		.003	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 07	Pearson	.564**	.175	.548**	.491**	.573**	.494**	1	.220
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.001	.178	.001	.003	.000	.003		.121
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 08	Pearson	.076	.175	.281	.190	.096	.550**	.220	1
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.344	.177	.066	.158	.306	.001	.121	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5

VAR000 09	Pearson	.327 [*]	.135	.584 ^{**}	.380 [*]	.172	.217	.207	.236
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.039	.238	.000	.019	.182	.125	.136	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 10	Pearson	.237	.520 ^{**}	.638 ^{**}	.476 ^{**}	.312 [*]	.134	.217	.199
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.104	.002	.000	.004	.047	.240	.125	.146
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 11	Pearson	.527 ^{**}	.426 ^{**}	.357 [*]	.714 ^{**}	.386 [*]	.642 ^{**}	.530 ^{**}	.400 [*]
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.001	.010	.026	.000	.018	.000	.001	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 12	Pearson	.495 ^{**}	.046	.478 ^{**}	.454 ^{**}	.433 ^{**}	.281	.453 ^{**}	.013
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.003	.404	.004	.006	.008	.067	.006	.472
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 13	Pearson	.294	.267	.417 [*]	.437 ^{**}	.460 ^{**}	.149	.445 ^{**}	-.116
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.057	.077	.011	.008	.005	.216	.007	.270
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 14	Pearson	.081	.088	.117	.201	.102	.515 ^{**}	.143	.719 ^{**}
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.336	.322	.269	.144	.296	.002	.225	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 15	Pearson	.400 [*]	-.034	.515 ^{**}	.383 [*]	.356 [*]	.554 ^{**}	.710 ^{**}	.270
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.014	.429	.002	.018	.027	.001	.000	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 16	Pearson	.281	.171	.185	.380 [*]	.176	.304	.203	.236
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.066	.183	.164	.019	.176	.051	.141	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 17	Pearson	.233	-.104	.487 ^{**}	.315 [*]	.263	.439 ^{**}	.531 ^{**}	.346 [*]
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.108	.293	.003	.045	.080	.008	.001	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
totX1	Pearson	.635 ^{**}	.407 [*]	.721 ^{**}	.752 ^{**}	.593 ^{**}	.667 ^{**}	.715 ^{**}	.512 ^{**}
	Correlation								
	Sig. (1-tailed)	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5

Correlations

		VAR000 09	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 12	VAR000 13	VAR000 14	VAR000 15	VAR000 16
VAR000 01	Pearson Correlation	.327 [*]	.237	.527 ^{**}	.495 ^{**}	.294	.081	.400 [*]	.281
	Sig. (1-tailed)	.039	.104	.001	.003	.057	.336	.014	.066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 02	Pearson Correlation	.135	.520 ^{**}	.426 ^{**}	.046	.267	.088	-.034	.171
	Sig. (1-tailed)	.238	.002	.010	.404	.077	.322	.429	.183
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 03	Pearson Correlation	.584 ^{**}	.638 ^{**}	.357 [*]	.478 ^{**}	.417 [*]	.117	.515 ^{**}	.185
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.026	.004	.011	.269	.002	.164
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 04	Pearson Correlation	.380 [*]	.476 ^{**}	.714 ^{**}	.454 ^{**}	.437 ^{**}	.201	.383 [*]	.380 [*]
	Sig. (1-tailed)	.019	.004	.000	.006	.008	.144	.018	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 05	Pearson Correlation	.172	.312 [*]	.386 [*]	.433 ^{**}	.460 ^{**}	.102	.356 [*]	.176
	Sig. (1-tailed)	.182	.047	.018	.008	.005	.296	.027	.176
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 06	Pearson Correlation	.217	.134	.642 ^{**}	.281	.149	.515 ^{**}	.554 ^{**}	.304
	Sig. (1-tailed)	.125	.240	.000	.067	.216	.002	.001	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 07	Pearson Correlation	.207	.217	.530 ^{**}	.453 ^{**}	.445 ^{**}	.143	.710 ^{**}	.203
	Sig. (1-tailed)	.136	.125	.001	.006	.007	.225	.000	.141
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 08	Pearson Correlation	.236	.199	.400 [*]	.013	-.116	.719 ^{**}	.270	.236
	Sig. (1-tailed)	.105	.146	.014	.472	.270	.000	.074	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 09	Pearson Correlation	1	.409 [*]	.292	.460 ^{**}	.213	.249	.194	.152
	Sig. (1-tailed)		.012	.059	.005	.129	.092	.153	.211
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 10	Pearson Correlation	.409 [*]	1	.385 [*]	.398 [*]	.454 ^{**}	-.061	.261	.278

Lampiran 5

	Sig. (1-tailed)	.012		.018	.015	.006	.374	.082	.068
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 11	Pearson Correlation	.292	.385 ⁺	1	.485 ^{**}	.278	.334 ⁺	.431 ^{**}	.607 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.059	.018		.003	.069	.036	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 12	Pearson Correlation	.460 ^{**}	.398 ⁺	.485 ^{**}	1	.280	-.057	.464 ^{**}	.582 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.005	.015	.003		.067	.383	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 13	Pearson Correlation	.213	.454 ^{**}	.278	.280	1	-.123	.346 ⁺	.079
	Sig. (1-tailed)	.129	.006	.069	.067		.259	.030	.340
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 14	Pearson Correlation	.249	-.061	.334 ⁺	-.057	-.123	1	.286	.053
	Sig. (1-tailed)	.092	.374	.036	.383	.259		.063	.391
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 15	Pearson Correlation	.194	.261	.431 ^{**}	.464 ^{**}	.346 ⁺	.286	1	.184
	Sig. (1-tailed)	.153	.082	.009	.005	.030	.063		.166
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 16	Pearson Correlation	.152	.278	.607 ^{**}	.582 ^{**}	.079	.053	.184	1
	Sig. (1-tailed)	.211	.068	.000	.000	.340	.391	.166	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000 17	Pearson Correlation	.405 ⁺	.373 ⁺	.351 ⁺	.308 ⁺	.191	.286	.630 ^{**}	.180
	Sig. (1-tailed)	.013	.021	.028	.049	.157	.063	.000	.170
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
totX1	Pearson Correlation	.542 ^{**}	.603 ^{**}	.786 ^{**}	.627 ^{**}	.500 ^{**}	.416 ⁺	.685 ^{**}	.497 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.011	.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	VAR00017	totX1
VAR00001 Pearson Correlation	.233	.635 ^{**}
Sig. (1-tailed)	.108	.000
N	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	-.104	.407 ⁺

Lampiran 5

	Sig. (1-tailed)	.293	.013
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.487**	.721**
	Sig. (1-tailed)	.003	.000
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.315*	.752**
	Sig. (1-tailed)	.045	.000
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.263	.593**
	Sig. (1-tailed)	.080	.000
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.439**	.667**
	Sig. (1-tailed)	.008	.000
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.531**	.715**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.346*	.512**
	Sig. (1-tailed)	.031	.002
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.405*	.542**
	Sig. (1-tailed)	.013	.001
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.373*	.603**
	Sig. (1-tailed)	.021	.000
	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.351*	.786**
	Sig. (1-tailed)	.028	.000
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.308*	.627**
	Sig. (1-tailed)	.049	.000
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.191	.500**
	Sig. (1-tailed)	.157	.002
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.286	.416*
	Sig. (1-tailed)	.063	.011
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.630**	.685**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000

Lampiran 5

	N	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.180	.497**
	Sig. (1-tailed)	.170	.003
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	1	.615**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
totX1	Pearson Correlation	.615**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 5

Uji validitas

2. Uji validitas instrumen sikap kerja

		Correlations						
		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000
		1	2	3	4	5	6	7
VAR0000	Pearson	1	.299	.795**	.375*	.461**	.000	.323*
1	Correlation							
	Sig. (1-tailed)		.055	.000	.021	.005	.500	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.299	1	.447**	.605**	.484**	.333*	.171
2	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.055		.007	.000	.003	.036	.184
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.795**	.447**	1	.408*	.508**	.064	.491**
3	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.000	.007		.013	.002	.369	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.375*	.605**	.408*	1	.451**	.202	-.011
4	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.021	.000	.013		.006	.142	.476
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.461**	.484**	.508**	.451**	1	.346*	.153
5	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.005	.003	.002	.006		.031	.209
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.000	.333*	.064	.202	.346*	1	.171
6	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.500	.036	.369	.142	.031		.184
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.323*	.171	.491**	-.011	.153	.171	1
7	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.041	.184	.003	.476	.209	.184	
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.336*	.401*	.491**	.261	.467**	.334*	.308*
8	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.035	.014	.003	.082	.005	.036	.049
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.304	.364*	.488**	.279	.498**	.655**	.286
9	Correlation							

Lampiran 5

	Sig. (1-tailed)	.051	.024	.003	.068	.003	.000	.063
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-.019	.444**	.061	.243	.171	.570**	.141
	Sig. (1-tailed)	.460	.007	.375	.098	.183	.000	.229
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.000	.533**	.170	.418*	.553**	.652**	-.152
	Sig. (1-tailed)	.500	.001	.184	.011	.001	.000	.212
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.485**	.361*	.461**	.510**	.425**	.120	.041
	Sig. (1-tailed)	.003	.025	.005	.002	.010	.263	.415
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.228	.336*	.365*	.357*	.526**	.471**	.011
	Sig. (1-tailed)	.113	.035	.024	.026	.001	.004	.476
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.086	.401*	.171	.530**	.397*	.535**	.023
	Sig. (1-tailed)	.325	.014	.183	.001	.015	.001	.452
	N	30	30	30	30	30	30	30
totX2	Pearson Correlation	.547**	.684**	.686**	.614**	.719**	.590**	.355*
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
VAR00001 Pearson Correlation	.336*	.304	-.019	.000	.485**	.228
Sig. (1-tailed)	.035	.051	.460	.500	.003	.113
N	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	.401*	.364*	.444**	.533**	.361*	.336*
Sig. (1-tailed)	.014	.024	.007	.001	.025	.035
N	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	.491**	.488**	.061	.170	.461**	.365*
Sig. (1-tailed)	.003	.003	.375	.184	.005	.024
N	30	30	30	30	30	30
VAR00004 Pearson Correlation	.261	.279	.243	.418*	.510**	.357*
Sig. (1-tailed)	.082	.068	.098	.011	.002	.026

Lampiran 5

	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.467**	.498**	.171	.553**	.425**	.526**
	Sig. (1-tailed)	.005	.003	.183	.001	.010	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.334*	.655**	.570**	.652**	.120	.471**
	Sig. (1-tailed)	.036	.000	.000	.000	.263	.004
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.308*	.286	.141	-.152	.041	.011
	Sig. (1-tailed)	.049	.063	.229	.212	.415	.476
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	1	.539**	.343*	.356*	.193	.616**
	Sig. (1-tailed)		.001	.032	.027	.153	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.539**	1	.456**	.582**	.447**	.749**
	Sig. (1-tailed)	.001		.006	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.343*	.456**	1	.394*	.160	.396*
	Sig. (1-tailed)	.032	.006		.016	.199	.015
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.356*	.582**	.394*	1	.535**	.657**
	Sig. (1-tailed)	.027	.000	.016		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.193	.447**	.160	.535**	1	.462**
	Sig. (1-tailed)	.153	.007	.199	.001		.005
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.616**	.749**	.396*	.657**	.462**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.015	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.062	.612**	.279	.712**	.555**	.548**
	Sig. (1-tailed)	.371	.000	.067	.000	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30
totX2	Pearson Correlation	.695**	.805**	.510**	.691**	.630**	.754**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

	VAR00014	totX2
VAR00001 Pearson Correlation	.086	.547**
Sig. (1-tailed)	.325	.001
N	30	30

Lampiran 5

VAR00002	Pearson Correlation	.401 [*]	.684 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.014	.000
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.171	.686 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.183	.000
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.530 ^{**}	.614 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.001	.000
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.397 [*]	.719 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.015	.000
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.535 ^{**}	.590 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.001	.000
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.023	.355 [*]
	Sig. (1-tailed)	.452	.027
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.062	.695 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.371	.000
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.612 ^{**}	.805 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.279	.510 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.067	.002
	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.712 ^{**}	.691 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.555 ^{**}	.630 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.001	.000
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.548 ^{**}	.754 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.001	.000
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	1	.614 ^{**}
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
totX2	Pearson Correlation	.614 ^{**}	1

Lampiran 5

Sig. (1-tailed)	.000	
N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 5

Uji validitas

3. Uji validitas instrumen kesadaran keselamatan kerja

		Correlations						
		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000
		1	2	3	4	5	6	7
VAR0000	Pearson	1	.198	.196	.627**	.367*	.463**	.296
1	Correlation							
	Sig. (1-tailed)		.147	.149	.000	.023	.005	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.198	1	.198	-.029	.215	.351*	.278
2	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.147		.147	.440	.127	.029	.068
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.196	.198	1	.355*	.486**	.463**	.296
3	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.149	.147		.027	.003	.005	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.627**	-.029	.355*	1	.584**	.431**	.367*
4	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.000	.440	.027		.000	.009	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.367*	.215	.486**	.584**	1	.387*	.153
5	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.023	.127	.003	.000		.017	.210
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.463**	.351*	.463**	.431**	.387*	1	.428**
6	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.005	.029	.005	.009	.017		.009
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.296	.278	.296	.367*	.153	.428**	1
7	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.056	.068	.056	.023	.210	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.166	.068	.490**	.484**	.476**	.358*	.433**
8	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.191	.360	.003	.003	.004	.026	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.367*	.228	.563**	.681**	.486**	.392*	.312*
9	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.023	.113	.001	.000	.003	.016	.047

Lampiran 5

	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.473**	.368*	.607**	.600**	.590**	.443**	.397*
	Sig. (1-tailed)	.004	.023	.000	.000	.000	.007	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.464**	.173	.736**	.667**	.755**	.492**	.339*
	Sig. (1-tailed)	.005	.181	.000	.000	.000	.003	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.006	.272	.086	-.075	.339*	.325*	-.165
	Sig. (1-tailed)	.487	.073	.326	.347	.033	.040	.192
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.179	.156	.038	.100	.342*	.233	-.046
	Sig. (1-tailed)	.173	.205	.422	.299	.032	.107	.404
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.166	.297	.274	.154	.187	.236	.097
	Sig. (1-tailed)	.191	.056	.072	.208	.162	.105	.305
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.244	-.317*	.244	.497**	.151	.402*	-.039
	Sig. (1-tailed)	.097	.044	.097	.003	.213	.014	.419
	N	30	30	30	30	30	30	30
totY	Pearson Correlation	.560**	.366*	.653**	.706**	.738**	.707**	.414*
	Sig. (1-tailed)	.001	.023	.000	.000	.000	.000	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001	VAR0001
	8	9	0	1	2	3	4
VAR00001	Pearson Correlation	.166	.367*	.473**	.464**	-.006	.179
	Sig. (1-tailed)	.191	.023	.004	.005	.487	.173
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.068	.228	.368*	.173	.272	.156
	Sig. (1-tailed)	.360	.113	.023	.181	.073	.205
	N	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5

VAR0000	Pearson	.490**	.563**	.607**	.736**	.086	.038	.274
3	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.003	.001	.000	.000	.326	.422	.072
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.484**	.681**	.600**	.667**	-.075	.100	.154
4	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.003	.000	.000	.000	.347	.299	.208
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.476**	.486**	.590**	.755**	.339*	.342*	.187
5	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.004	.003	.000	.000	.033	.032	.162
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.358*	.392*	.443**	.492**	.325*	.233	.236
6	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.026	.016	.007	.003	.040	.107	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.433**	.312*	.397*	.339*	-.165	-.046	.097
7	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.008	.047	.015	.033	.192	.404	.305
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	1	.656**	.591**	.616**	-.069	-.087	.128
8	Correlation							
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.358	.323	.250
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson	.656**	1	.714**	.721**	.099	.117	.418*
9	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.302	.269	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson	.591**	.714**	1	.764**	.006	.174	.483**
0	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.487	.179	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson	.616**	.721**	.764**	1	.075	.043	.506**
1	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.347	.411	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001	Pearson	-.069	.099	.006	.075	1	.777**	.079
2	Correlation							
	Sig. (1-tailed)	.358	.302	.487	.347		.000	.339
	N	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5

VAR0001 3	Pearson Correlation	-.087	.117	.174	.043	.777**	1	.083
	Sig. (1-tailed)	.323	.269	.179	.411	.000		.331
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001 4	Pearson Correlation	.128	.418*	.483**	.506**	.079	.083	1
	Sig. (1-tailed)	.250	.011	.003	.002	.339	.331	
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR0001 5	Pearson Correlation	.182	.262	.225	.363*	-.116	-.030	.182
	Sig. (1-tailed)	.168	.081	.116	.024	.271	.438	.168
	N	30	30	30	30	30	30	30
totY	Pearson Correlation	.592**	.782**	.813**	.841**	.375*	.435**	.484**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.021	.008	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00015	totY
VAR00001	Pearson Correlation	.244	.560**
	Sig. (1-tailed)	.097	.001
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.317*	.366*
	Sig. (1-tailed)	.044	.023
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.244	.653**
	Sig. (1-tailed)	.097	.000
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.497**	.706**
	Sig. (1-tailed)	.003	.000
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.151	.738**
	Sig. (1-tailed)	.213	.000
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.402*	.707**
	Sig. (1-tailed)	.014	.000
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-.039	.414*
	Sig. (1-tailed)	.419	.011
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.182	.592**

Lampiran 5

	Sig. (1-tailed)	.168	.000
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.262	.782**
	Sig. (1-tailed)	.081	.000
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.225	.813**
	Sig. (1-tailed)	.116	.000
	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.363*	.841**
	Sig. (1-tailed)	.024	.000
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.116	.375*
	Sig. (1-tailed)	.271	.021
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.030	.435**
	Sig. (1-tailed)	.438	.008
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.182	.484**
	Sig. (1-tailed)	.168	.003
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	1	.374*
	Sig. (1-tailed)		.021
	N	30	30
totY	Pearson Correlation	.374*	1
	Sig. (1-tailed)	.021	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 5

Uji reliabilitas

1. Variabel lingkungan praktik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	17

2. Variabel sikap kerja

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	14

Lampiran 5

3. Variabel kesadaran keselamatan kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	15

LAMPIRAN 6

Perhitungan Distribusi Kategori Setiap Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor min	Skor max	\bar{X}_i	SDi	Interval	Kategori
1.	Lingkungan Praktik	17	68	42,5	8,5	55,25 - 68	Tinggi
						42,5 – 55,25	Cukup
						29,75 – 42,5	Kurang
						17 – 29,75	Rendah
2.	Sikap Kerja	14	56	35	7	45,5 – 56	Tinggi
						35 – 45,5	Cukup
						24,5 – 35	Kurang
						14 – 24,5	Rendah
3.	Kesadaran Keselamatan Kerja	15	60	37,5	7,5	48,75 – 60	Tinggi
						37,5 – 48,75	Cukup
						26,25 – 37,5	Kurang
						15 – 26,25	Rendah

LAMPIRAN 6

Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

1. Lingkungan Praktik

Skor Tertinggi = jml butir angket x skor tertinggi angket = $17 \times 4 = 68$

Skor Terendah = 17

$$a. \quad Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5$$

$$b. \quad SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5$$

Batasan-batasan kategori kecederungan variabel lingkungan praktik :

$$\begin{aligned} a. \quad \text{Rendah} &= SR \text{ s.d } (Mi - 1,5 SDi) \\ &= 17 \text{ s.d } (42,5 - 1,5 \cdot 8,5) \\ &= 17 - 29,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b. \quad \text{Kurang} &= (Mi - 1,5 SDi) - (Mi + 0,0 SDi) \\ &= (42,5 - 1,5 \cdot 8,5) - (42,5 + 0,0 \cdot 8,5) \\ &= 29,75 - 42,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} c. \quad \text{Cukup} &= (Mi + 0,0 SDi) - (Mi + 1,5 SDi) \\ &= (42,5 + 0,0 \cdot 8,5) - (42,5 + 1,5 \cdot 8,5) \\ &= 42,5 - 55,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} d. \quad \text{Tinggi} &= (Mi + 1,5 SDi) - ST \\ &= (42,5 + 1,5 \cdot 8,5) - 68 \\ &= 55,25 - 68 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

2. Sikap Kerja

Skor Tertinggi = jml butir angket x skor tertinggi angket = $14 \times 4 = 56$

Skor Terendah = 14

Batasan-batasan kategori kecederungan variabel sikap kerja :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

$$\begin{aligned} \text{a. rendah} &= \text{SR s.d (} Mi - 1,5 SDi) \\ &= 14 \text{ s.d (} 35 - 1,5 \times 7) \\ &= 14 - 24,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Kurang} &= (Mi - 1,5 SDi) - (Mi + 0,0 SDi) \\ &= (35 - 1,5 \times 7) \text{ s.d (} 35 + 0 \times 7) \\ &= 24,5 - 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Cukup} &= (Mi + 0,0 SDi) - (Mi + 1,5 SDi) \\ &= (35 + 0,0 \times 7) \text{ s.d (} 35 + 1,5 \times 7) \\ &= 35 - 45,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. tinggi} &= (Mi + 1,5 SDi) - ST \\ &= (35 + 1,5 \times 7) - 56 \\ &= 45,5 - 56 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

3. Kesadaran Keselamatan Kerja

Skor Tertinggi = jml butir soal x skor tertinggi jawaban = $15 \times 4 = 60$

Skor Terendah = 15

Batasan-batasan kategori kecenderungan variabel kesadaran kerselamatan kerja:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}) = \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$$

- a. Rendah = SR s.d ($Mi - 1,5 SDi$)
= 15 s.d ($37,5 - 1,5 \times 7,5$)
= 15 – 26,25
- b. Kurang = ($Mi - 1,5 SDi$) – ($Mi + 0,0 SDi$)
= ($37,5 - 1,5 \times 7,5$) – ($37,5 + 0,0 \times 7,5$)
= 26,25 – 37,5
- c. Cukup = ($Mi + 0,0 SDi$) – ($Mi + 1,5 SDi$)
= $37,5 + 0,0 \times 7,5$ – ($37,5 + 1,5 \times 7,5$)
= 37,5 – 48,75
- d. Tinggi = ($Mi + 1,5 SDi$) - ST
= ($37,5 + 1,5 \times 7,5$) – 60
= 48,75 – 60

Lampiran 7

Descriptives

Deskripsi variabel lingkungan praktik , sikap kerja dan kesadaran keselamatan kerja

Statistics				
		Ling_kerja	Sikap_kerja	Kesadaran
N	Valid	57	57	57
	Missing	0	0	0
Mean		58.5439	47.4912	49.5789
Median		59.0000	48.0000	50.0000
Mode		51.00 ^a	49.00	51.00
Std. Deviation		5.50347	4.80373	4.85117
Minimum		45.00	36.00	40.00
Maximum		68.00	56.00	60.00
Sum		3337.00	2707.00	2826.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ling_kerja	Sikap_kerja	Kesadaran
N		57	57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.5439	47.4912	49.5789
	Std. Deviation	5.50347	4.80373	4.85117
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.106	.106
	Positive	.106	.106	.106
	Negative	-.078	-.091	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.802	.799	.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540	.546	.544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran * Ling_kerja	Between Groups	(Combined)	613.945	19	32.313	1.698	.083
		Linearity	439.150	1	439.150	23.082	.000
		Deviation from Linearity	174.795	18	9.711	.510	.936
	Within Groups		703.950	37	19.026		
	Total		1317.895	56			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran * Sikap_kerja	Between Groups	(Combined)	940.645	17	55.332	5.720	.000
		Linearity	785.949	1	785.949	81.251	.000
		Deviation from Linearity	154.695	16	9.668	1.000	.477
	Within Groups		377.250	39	9.673		
	Total		1317.895	56			

Lampiran 10

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 (X1 - Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.577 ^a	.333	.321	3.99715	.333	27.486	1	55	.000

a. Predictors: (Constant), Ling_kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.150	1	439.150	27.486	.000 ^a
	Residual	878.745	55	15.977		
	Total	1317.895	56			

a. Predictors: (Constant), Ling_kerja

b. Dependent Variable: Kesadaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.790	5.707		3.468	.001
	Ling_kerja	.509	.097	.577	5.243	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran

2. Pengujian hipotesis 2 (X2 - Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.772 ^a	.596	.589	3.10994	.596	81.263	1	55	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap_kerja

Lampiran 10

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.949	1	785.949	81.263	.000 ^a
	Residual	531.945	55	9.672		
	Total	1317.895	56			

a. Predictors: (Constant), Sikap_kerja

b. Dependent Variable: Kesadaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.542	4.129		3.037	.004
	Sikap_kerja	.780	.087	.772	9.015	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran

3. Pengujian hipotesis 3 (X1,X2 - Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.779 ^a	.607	.593	3.09654	.607	41.722	2	54	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap_kerja, Ling_kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800.111	2	400.056	41.722	.000 ^a
	Residual	517.783	54	9.589		
	Total	1317.895	56			

a. Predictors: (Constant), Sikap_kerja, Ling_kerja

b. Dependent Variable: Kesadaran

Lampiran 10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.737	4.715		2.065	.044
Ling_kerja	.120	.098	.136	1.215	.230
Sikap_kerja	.692	.113	.685	6.136	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1291/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 April 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Muhammadiyah Prambanan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTEK DAN SIKAP KERJA SISWA TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Gilang Wahyu W	08518244005	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Soeharto, Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08518244005 No. 970



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3356/V/4/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 1291/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 17 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GILANG WAHYU WICAKSANA NIP/NIM : 08518244005
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTEK DAN SIKAP KERJA SISWA TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 18 April 2013 s/d 18 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Daerah Kependidikan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan

Hari Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1374 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata. Praktek Kerja Lapangan. dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3356/V/4/2013 Tanggal : 18 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : GILANG WAHYU WICAKSANA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08518244005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Tegalrejo, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta
No. Telp / HP : 085747294121
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTEK DAN SIKAP KERJA SISWA
TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA DI SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA
INDUSTRI**
Lokasi : SMK Muhammadiyah Prambanan, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 April 2013 s/d 18 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya. diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCHIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Membina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan, Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY.
8. Yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SLEMAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 Tlp. (0274) 496170 Fax (0274) 497990
Web : www.smkmuhprambanan.net email : pos@smkmuhprambanan.net



SURAT IJIN PENELITIAN

No : 6280.0/REK/III.4.AU/F/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. H. Anton Subiyantoro, M.M.
2. NIP : 19560716 198603 1 006
3. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala sekolah
5. Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Dengan ini memberikan ijin kepada saudara :

1. Nama : GILANG WAHYU W
2. Nomor Induk Mahasiswa : 08518244005
3. Program / Tingkat : S1
3. Fakultas : Teknik UNY
4. Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika
Universitas Negeri Yogyakarta
5. Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
" PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTEK DAN
SIKAP KERJA SISWA TERHADAP KESADARAN
KESELAMATAN KERJA DI SMK MUHAMMADIYAH
PRAMBANAN PROGRAM KEAHLIAN
ELEKTRONIKA INDUSTRI "
6. Waktu Pelaksanaan : 17 April 2013 - selesai

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 22 April 2013

Kepala Sekolah

Drs. H. Anton Subiyantoro, M.M.
NIP. 19560716 198603 1 006



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SLEMAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : TERAKREDITASI



Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 Tlp. (0274) 496170 Fax (0274) 497990
Web : www.smkmuhprambanan.net email : pos@smkmuhprambanan.net

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 6348.3.0/KET/III.4.AU/F/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ANTON SUBIYANTORO, M.M.
NIP : 19560716 198603 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Menerangkan bahwa :

Nama : Gilang Wahyu W
NIM : 08518244005
Program / Tingkat : S1
Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika
Status : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian/Observasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Baik. Selanjutnya Penelitian/Observasi tersebut akan digunakan untuk informasi awal berkaitan dengan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN PRAKTEK DAN SIKAP KERJA SISWA TERHADAP KESADARAN KESELAMATAN KERJA DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI"

Demikian surat keterangan ini kami buat dan mohon surat ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 11 Sya'ban 1434 H

20 Juni 2013 M

Kepala Sekolah



Drs. Anton Subiyantoro, M.M.

NIP. 19560716 198603 1 006